

**MOTIVASI SANTRI PUTRA  
MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR  
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**



**OLEH :**  
Suripto, S.Ag  
NIM : 08913013

**TESIS**  
**Diajukan kepada Magister Studi Islam**  
**Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar**  
**Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**  
**2010**

**MOTIVASI SANTRI PUTRA  
MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR  
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**



**OLEH :**  
**Suripto,S.Ag**  
**NIM : 08913013**

**Pembimbing**  
**Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI**

**PROPOSAL TESIS**  
**Diajukan kepada Magister Studi Islam**  
**Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia**  
**Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister**  
**Studi Islam**

**YOGYAKARTA**  
**2009**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 685/PS-MSI/Peng./V/2010

TESIS berjudul : **MOTIVASI SANTRI PUTRA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM  
PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**

Ditulis oleh : Suripto

N. I. M. : 08913013

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 5 Mei 2010  
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suripto  
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 12 September 1973  
N. I. M. : 08913013  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **MOTIVASI SANTRI PUTRA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM  
PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

(*Asmuni*)

Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI

(*Hujair AH Sanaky*)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(*Amir Mu'allim*)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(*Muzhoffar Akhwan*)

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 April 2010

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil / Nilai : **85,00/ A**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



*Amir Mu'allim*  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 838/PS-MSI/ND/IV/2010

TESIS berjudul : **MOTIVASI SANTRI PUTRA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
PONDOL PESANTREN AN NUR NGRUKEM  
PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**

Ditulis oleh : Suripto

NIM : 08913013

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 April 2010

Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **MOTIVASI SANTRI PUTRA MENGHAFAL AL QUR'AN DI  
PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDAWAHARJA  
SEWON BANTUL**

Ditulis oleh : Suripto

N. I. M. : 08913013

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam  
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 22 April 2010  
Pembimbing

  
Drs. H. Hujaji AH Sanaky, MSI

## KATA PENGANTAR

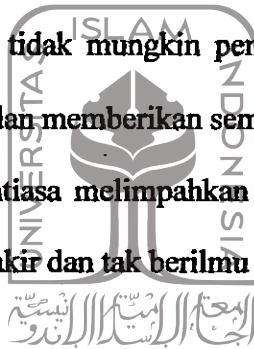
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan nikmat-Nya, Shalawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW Sang penerang umat manusia, pembawa kebenaran, para sahabatnya, keluarga dan seluruh penerusnya hingga akhir zaman.

Atas selesainya penulisan tesis ini, pantaslah kami mengucapkan *alhamdulillah* *robbil 'alamin*. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fak. Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta
3. Drs. H. Asmuni M. Thahir, MA selaku sekretaris program MSI UII Yogyakarta yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi
4. Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu menelaah dan memberi bimbingan sehingga tesis dapat diselesaikan
5. Semua Dosen pengampu mata kuliah pada MSI UII

6. Bapak Kyai H. Nawawi Abdul Aziz dan ibu Nyai H. Walidah Munawir, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul, yang memberikan dorongan dan dukungan penulis menyelesaikan studi
  7. Bapak, ibu, Kakak Alm. istri, serta adik tersayang yang dengan tanpa lelah memberikan dukungan, baik moril maupun materiil dan berdoa demi keberhasilan penulis dalam meraih cita-cita.
  8. Sahabat dan kerabat yang tidak mungkin penulis dapat sebutkan satu-persatu, yang ikut serta membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
- Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Maghfiroh dan Ridlo-Nya kepada hamba-Nya yang fakir dan tak berilmu ini.



Yogyakarta, 22 April 2010

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Penulis

SURIPTO

## Pedoman Transliterasi

### Arab – Latin

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan no. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1998

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	-
ز	Za	z	-
س	Sin	s	-

ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	Ha	h	-
ء	Hamzah	'	apostrop
ي	ya'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Ta' Marbutah dan Akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah*

جَمَاعَة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan *dammah* ditulis *u*

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a*, I panjang ditulis *I* dan u panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atas

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*, contoh:

قَوْلٍ ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrop (')

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annas*

#### H. Kata Sandang Alif+lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *as-Sama*

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*



#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

## **ABSTRAKSI**

### **MOTIVASI SANTRI PUTRA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL**

**Suripto  
NIM : 08913013**

*Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak saja berorientasi kepada wilayah kognitif, afektif, psikomotorik, bahkan sangat mungkin kedua-duanya, terutama dua yang terakhir, maksudnya meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat dan nilai-nilai keagamaan pada santri putra, khususnya yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul*

*Disamping itu al-Qur'an adalah sebagai kitab suci yang menjadi hukum pertama sesudahnya al-Hadis, melalui pengenalan membaca, menghafalkan, menghayati makna isi kandungannya, mentadaburi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan penelitian ini yang tertanam pada santri pada kegiatan penilaian Pendidikan Agama Islam yaitu motivasi dalam menghafal al-Qur'an sebagai pemupukan pengetahuan, tetapi juga penghayatan dan pengamalan sekaligus. Penelitian ini meneliti tentang, motivasi santri putra dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul yang meliputi, motivasi santri putra itu sendiri, niat didalam menghafal al-Qur'an, sudahkah sesuai dengan ajaran yang disyariatkan oleh Islam dan tuntunan Rasulullah SAW.*

*Di dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, melalui interview, angket, wawancara, serta observasi memakai teknik random sampling statistik sederhana. Setelah data terkumpul diolah dan dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif sehingga diinterpretasikan memakai angka-angka yang nantinya akan memberikan kejelasan apa yang di dapatkan. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan santri di dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, motivasinya sangat tinggi yaitu (80 % s/d 100 %), niatnya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga diharapkan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar al-Qur'an, untuk membentuk sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Yang bisa menambah keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, menjadi Ahlu al-Qur'an umat Muhammad SAW mendapatkan barokah dan syafa'at Nya di Hari Qiyamat.*

**Kata kunci : Santri, motivasi, menghafal al-Qur'an**

## ABSTRACT

### MOTIVATION OF THE MALE SANTRI IN MEMORIZING AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL

Suripto  
NIM : 08913013

*Education of Islamic religion is not only oriented to the cognitive domain, affective, psychometrics, even possible both of them, especially two last aspects. The objective is continuing and developing soul, spirit and religion's value to the male santri, especially for them who memorize al-Qur'an in Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul.*

*On the other side, al-Qur'an is the holy book which becomes the first law, and afterwards is al-Hadis, through reading introduction, memorizing, total comprehending of the meaning inside, and applying it in daily life. According to the research, thing which is planted to the male santri in the evaluation of Islamic religion Education is motivation in memorizing al-Qur'an as knowledge fertilizer, and also total comprehending, and applying it at the same time. The research examines the motivation of the male santri in memorizing al-Qur'an in Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul which consist of the motivation of the male santri it's own, intention in memorizing al-Qur'an, is that already appropriate with doctrine according to Islamic law and the guidance provided by Rasulullah SAW.*

*This research uses quantitative and qualitative approach by using collecting data technique, interview, questionnaire and simple random sampling statistics technique in observation. After data collected, it is processed and analysed in quantitative and qualitative method unit it's interpreted by numbers which will give clarity what can be obtained. According to the research, it shows that santri's implementation in memorizing al-Qur'an In Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharajo Sewon Bantul, have a very high motivation ( 80 % s/d 100 % ), the intention is appropriate to Islamic doctrine, so it can be hoped will influence to the teaching and learning proses in memorizing al-Qur'an, to compose santri's attitude and behavior in daily life, which can increase faithful, piety to Allah SWT, become Ahlu al-Qur'an member of Muhammad SAW religious community, get his blessing and intercession in entry*

**Key words :** Santri, motivation, memorizing al-Qur'an

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah SWT, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal”. ( Q.S. Al Anfal : ayat 2 )

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan tesis ini untuk :

- Ayah bundaku yang selalu kubaktikan.
- Ani nuryati, istri tercinta, Danisa Luthfiatuz Zahroh, Latifatul Ummah anak-anaku tersayang.
- Sugiyono (Alm), kakak yang dikasihi Allah SWT.
- Adik siti windarti, Muslim dan keluarga selalu mendoakan.
- Saudara-saudaraku, muslimin dan muslimat yang senantiasa menegakan kebenaran.
- Generasi estafet penerus kelak

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.	Minat .....	62
2. Tabel 2.	Cita-cita .....	64
3. Tabel 3.	Harapan orang tua .....	66
4. Tabel 4.	Status orang tua .....	68
5. Tabel 5.	Lingkungan keluarga .....	69
6. Tabel 6.	Teman-teman banyak yang Hafidz.....	71
7. Tabel 7.	Lingkungan Pendidikan di Pondok.....	73
8. Tabel 8.	Ling. masy.banyak yang Hafidz.....	75
9. Tabel 9.	Motive Ketuhanan .....	76
10. Tabel 10.	Motive memperoleh syafa'at .....	78
11. Tabel 11.	Motive syiar Islam .....	80
12. Tabel 12.	Motive menjaga, melestarikan al Qur'an.....	81
13. Tabel 13.	Motive menambah ilmu penget. ....	83
14. Tabel 14.	Motive ingin meraih prestasi .....	85
15. Tabel 15.	Motive,mengangkat martabat Keluarga.....	87
16. Tabel 16.	Motive agar di hargai Orang lain .....	88
17. Tabel 17.	Motive mengisi waktu luang , dan mencari Kesibukan .....	89

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
TABEL .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Kerangka teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : LATAR BELAKANG HISTORIS DAN SKETSA PONDOK PESANTREN AN NUR</b>	
A. Kondisi Geografis .....	18

B. Latar belakang historis P.P An Nur .....	19
C. Tujuan Pendidikan .....	23
D. Struktur Organisasi .....	24
E. Sarana Prasarana Pendidikan .....	37

**BAB III : PEMBAHASAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN**

A. Menghafal al-Qur'an .....	38
B. Keutamaan Menghafal al-Qur'an .....	40
C. Faedah-Faedah Terpenting Menghafal al-Qur'an .....	47
D. Adab Menghafal al-Qur'an .....	48
E. Signifikansi Menghafal al-Qur'an .....	57

**BAB IV : MOTIVE SANTRI PUTRA MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDOWO HARJO SEWON  
BANTUL**

A. Tujuan santri putra dalam menghafal al-Qur'an .....	60
B. Motive santri putra dalam menghafal al Qur'an .....	61
1. Motive dari dalam .....	61
2. Motive dari luar .....	65
3. Motive beribadah kepada Allah SWT .....	76
4. Motive Keagamaan .....	77
5. Motive untuk kepentingan duniawi .....	84
C. Hasil yang dicapai .....	91

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah bukan sekedar kitab suci yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk umat manusia, melainkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandinganya (*mukjizat*) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penutup Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril. Ditulis dengan *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Dari definisi diatas dapat difahami bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT, bagi yang yang membacanya merupakan amalan ibadah, terlebih lagi belajar mendalami akan makna isi kandungannya serta berusaha menghafalkannya, maka akan merupakan amalan ibadah yang lebih utama. Motivasi adalah "Kondisi yang menggerakkan seseorang yang mengarah kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu".<sup>2</sup> Seseorang yang dimaksudkan disini adalah santri putra dalam kondisi yang menyebabkan tergerak untuk menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dengan tanpa melihat

---

<sup>1</sup> M. Chudlori Umar dan M. Matsna, *Pengantar Study Al-Qur'an (Terjemahnya At-Tibyan Ali Ashoburny)*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987 ) hal. 18.

<sup>2</sup> H M. Arifin M, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hal. 64.

mushaf al-Qur'an, sebagaimana yang dipraktekan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Sehingga penulis memberikan judul penelitian ini " Motivasi santri putra menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul", adalah semua hal, alasan-alasan, faktor-faktor yang memotivasi (mendorong) para santri putra Pondok Pesantren An-Nur Pendowoharjo Sewon Bantul dalam menghafal al-Qur'an sebanyak 30 Juz.

Adapun sumber yang penulis ambil adalah data tahun 2008 dengan tahun 2009. sebagaimana disebutkan bahwa belajar al-Qur'an itu ada 3 (tingkatan) yaitu :

1. Belajar membaca al-Qur'an sampai lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam Qiro'ah dan tajwid.
2. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud maksud yang terkandung
3. Belajar menghafal di luar kepala didalamnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal al-Qur'an merupakan tingkatan paling tinggi dalam proses belajar al-Qur'an. Sedangkan mengajar al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah SWT. Dengan banyaknya di bangun pondok-pondok pesantren baru, baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang khusus untuk menghafalkan al-Qur'an (*Pondok Hufadz*), memungkinkan untuk memberi kesempatan yang lebih luas lagi kepada anak-anak remaja yang lain untuk dapat mengenyam pendidikan

---

<sup>3</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983) hal. 128.

al-Qur'an di pondok-pondok Pesantren. Di bumi Indonesia pada masa sekarang ini telah subur Lembaga-Lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk mampu menguasai Ilmu al-Qur'an secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzoh.

Langkah pemerintah dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi para santri dalam bidang Ilmu al-Qur'an adalah diadakannya *Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)*, dan *Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)*, *Musabaqoh Syahril Qur'an (MSQ)*, dari tingkat Kecamatan sampai pada tingkat Nasional. Dengan *MTQ* dan *MHQ* serta *MSQ* misalnya, ini akan merangsang para santri untuk lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an dan menghafalkannya.

Salah satu Pondok Pesantren di Wilayah Jogjakarta yang juga membuka kesempatan untuk belajar menghafal al-Qur'an adalah Pondok Pesantren An-Nur, yang berlokasi di Dusun Ngrukem Kelurahan Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Meskipun Pondok Pesantren An-Nuur ini berlokasi jauh dipelosok desa tetapi tidak menjadikan Pondok Pesantren ini sepi dari para peminat, ada yang datang dari Wilayah Jogjakarta sendiri, ada yang dari Jawa Timur, Jawa Barat, Kalimantan, Lombok, Sumatera, Jakarta, dan masih banyak yang dari luar Jawa. Di pondok Pesantren An-Nur santrinya disamping di didik untuk mendalami Ilmu al-Qur'an juga mendapat bimbingan khusus menghafalkan al-Qur'an yang dibawah bimbingan langsung dari Bapak K.H. Nawawi Abdul 'aziz dan Ibu Nyai Hajah Walidah Munawir. Dari prestasi yang dicapai oleh

santri-santri Pondok Pesantren An-Nuur yang *Hafidz* dan *Hafidzhoh* antara lain kejuaraan tingkat Nasional, bahkan ada yang sampai kepada tingkat Internasional untuk *MTQ* dan *MHQ*.

Pondok Pesantren An-Nuur memiliki santri yang berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga santri, ada yang berasal dari keluarga yang awam agama, ada yang berasal dari golongan keluarga berekonomi kuat, ada pula yang berasal dari golongan ekonomi lemah, ada yang berasal dari latar belakang pendidikan rendah, ada pula yang berasal dari latar belakang pendidikan tinggi, kesemuanya itu memungkinkan timbulnya berbagai macam motivasi yang melatarbelakangi para santri dalam menghafal al-Qur'an.

Demikian pula diadakannya berbagai macam lomba di bidang Ilmu al-Qur'an bukan tidak mungkin pula kalau hal ini bisa mempengaruhi motivasi para santri, sehingga menyimpang dari tujuan mencari ridlo Allah SWT kepada tujuan mengejar prestasi untuk memberi kepopuleran dan penghargaan semata.

Oleh karena itu menarik sekali masalah motivasi santri untuk diteliti, tentang sebenarnya motivasi yang menjadi latar belakang mereka menghafal, apakah niat mereka menghafal al-Qur'an semata-mata hanya tujuan untuk Ibadah kepada Allah SWT, atau untuk niat yang lain. Sebab niat seseorang untuk suatu perbuatan itu menjadi nilai penentu amal perbuatannya

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam tesis ini adalah :

1. Motivasi apa saja yang melatarbelakangi para santri putra pondok pesantren An Nur dalam menghafal al-Qur'an ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi tumbuhnya niat para santri putra pondok pesantren An-Nur untuk menghafal al-Qur'an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui motivasi yang melatar belakangi para santri putra pondok pesantren An-Nur sehingga mereka menghafalkan al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat memotivasi para santri putra pondok pesantren An Nur dalam menghafal al-Qur'an.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1. Dapat meluruskan motivasi para santri pondok pesantren An Nur dalam menghafalkan al-Qur'an.
2. Membimbing para calon *Hafidz* agar kelak dapat mengamalkan Ilmu yang telah di dapatkannya.
3. Menambah hasanah pengetahuan tentang menghafal al-Qur'an bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pendidikan yang ada di pesantren sudah banyak dilakukan antara lain :

Zamakhsari Dhofier, disini Zamakhsari ingin melengkapi penelitian sebelumnya dengan melakukan penekanan yang lebih etnosentrisme dengan infestigasi data yang lebih lengkap serta melalui penelusuran yang lebih runtut, dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan Islam faham Islam tradisional. Perubahan yang terjadi dilingkungan pesantren dan Islam tradisional Jawa pada khususnya di era ini masih menunjukkan vitalitasnya sebagai kekuatan sosial, kultur keagamaan yang turut membentuk bangunan kebudayaan modern.<sup>4</sup>

Namsa, mengungkapkan tentang pengertian pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

Menurut Yusuf, Pendidikan Agama Islam ialah usaha atau kegiatan untuk membuat anak didik berkepribadian sesuai dengan ajaran Islam,

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren , Studi Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1982)

<sup>5</sup> Yunus Namsa.. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , (Jakarta: Pustaka Firdaus 2000), hal. 23

terutama al-Qur'an dan Sunah Rasul, sehingga ajaran itu terwujud pada sikap dan perilakunya demi terjaminnya kesinambungan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan untuk membuat anak didik atau santri kreatif dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan Sunah Rasul, sehingga ajaran itu terwujud pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-sehari.

Menghafal al-Qur'an adalah bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak hanya kesiapan fisik dan materi saja untuk mencapainya akan tetapi juga di tuntut usaha-usaha yang bersifat kerja keras yang menguras tenaga dan fikiran serta kesempatan yang luas. Oleh karena itu menghafalkan al-Qur'an tanpa didasari adanya motivasi yang kuat dan tekad yang besar mustahil akan terlaksana.

Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong individu manusia untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. menghafal al-Qur'an di dalam Islam merupakan suatu amalan Ibadah yang di anjurkan oleh Agama Islam. Dari pengertian *Hadits* di atas dapat kita pahami bahwasanya kita diperintahkan untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

Tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca saja melainkan juga kemampuan untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an serta mengamalkan petunjuk-petunjuknya. Apalagi kita berusaha untuk

---

<sup>6</sup> Yusuf, dkk. *Pendidikan Agama Islam, Suatu Analisis Rangsangan Afeksi*, (Jakarta : Jurusan mata kuliah dasar umum FPIPS- IKIP 1990), hal. 4.

menghafalkannya maka kita akan menjadi lebih mahir dalam mengkaji al-Qur'an.

Dalam kalangan kaum muslimin pengajaran al-Qur'an itu sudah berjalan semenjak al-Qur'an itu diturunkan, yang sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Akan tetapi perlu disadari bahwa pengajaran al-Qur'an perlu ditingkatkan, guna menjawab perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat, kadang di luar kekuasaan dan bahkan kehendak manusia. Sudah barang tentu itu memerlukan pemikiran dan penanganan yang sungguh-sungguh. Yang perlu diperhatikan dalam belajar menghafal al-Qur'an adalah :

1. Niat yang *ikhlas* semata-mata untuk mendekati diri kepada Allah SWT tanpa menyekutukannya kepada sesuatu yang lain.
2. Al-Qur'an jangan dijadikan tujuan utama untuk mendapatkan sesuatu dari keduniaan, misalnya : mencari harta, pangkat, kedudukan, ingin menyaingi kawan, ingin mendapatkan pujian masyarakat, dan janganlah berambisi untuk mendapatkan sesuatu yang bersifat kesenangan duniawi walaupun bentuk sekecil apapun.
3. Bagi para pelajar atau santri dalam mengaji sebaiknya bermusafahah (digurukan) pada seorang Kyai atau orang yang benar-benar ahli dalam membaca al-Qur'an.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhaimin, ... *Ibid.* hal. 62.

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang motivasi

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya diselenggarakan secara non klasikal, pengajarannya seorang yang menguasai Ilmu Agama Islam Klasik (Kitab Kuning dengan tulisan atau aksara Arab dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab.<sup>8</sup> Metode pengajarannya dengan cara tradisional yaitu dengan sistim sorogan (bimbingan individual) dan bandongan (semacam ceramah umum). Dan sistim ini tidak ada pembagian ke dalam tingkatan-tingkatan kemajuan belajar, karena masing-masing santri menentukan sendiri kemajuannya dengan menunjukkan kemampuan penguasaan buku-buku kepada Kyai secara perorangan.<sup>9</sup>

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan “Niat” yaitu: *dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan atau melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.*<sup>10</sup> Dimana niat seseorang dalam melaksanakan suatu amal perbuatan itu sangat penting karena nilai amal seseorang itu tergantung pada niat awalnya sebagaimana Hadits tersebut terdahulu.<sup>11</sup> Kemudian menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah : “penyebab psikologis yang merupakan sumber serta

---

<sup>8</sup> M. Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa* (Bandung : Angkasa, 1985), hlm. 65-66.

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, 1988, *Menuju Kemandirian : Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Prisma, No. 1 th. XVII. hal.107.

<sup>10</sup> .M. Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: Diponegoro, 1989) hal. 276.

<sup>11</sup> Bukhori, *Al-Bukhori...* hal. 140.

tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia”<sup>12</sup> Penyebab ini bersifat kausal dan final sekaligus.

Artinya bahwa perbuatan yang dilakukan manusia itu baik karena tertarik maupun karena terdorong. yang terutama untuk mengambil kebutuhan dan keinginannya yang disadari maupun yang tidak disadari. Menurut Woodworth, motivasi ialah : “Sesuatu yang menimbulkan motive”.<sup>13</sup> Motive ini merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.

Dorongan ini timbul disebabkan oleh kebutuhan sebagai akibat adanya kekurangan dari dalam diri individu. Sehingga keseimbangan jiwa terganggu, tingkah laku yang timbul kemudian akan mengarah pada suatu tujuan dalam rangka mempertahankan dan mengembalikan keseimbangan. Tingkah laku dan perbuatan manusia bila mati akan bisa dilihat adanya suatu arah yang hendak dituju disamping kelihatan pula adanya semacam kekuatan yang mendorong manusia bertingkah laku.

Sedang tingkah laku yang didorong dan di latar belakang oleh adanya kebutuhan dan di arahkan pada suatu usaha pencapaian tujuan agar kebutuhan dapat terpenuhi, ini disebut tingkah laku bermotivasi. Jadi kesimpulannya adalah : kondisi dan alasan-alasan yang merupakan

---

<sup>12</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan motivasi Beragama*, (Jakarta : Leppanas, 1982) hal. 77-78.

<sup>13</sup> Woodworth, *Psikologi suatu Pengantar Ke Dalam Ilmu Jiwa*, Jilid III. (Bandung : Jemars, 1977) hal. 39

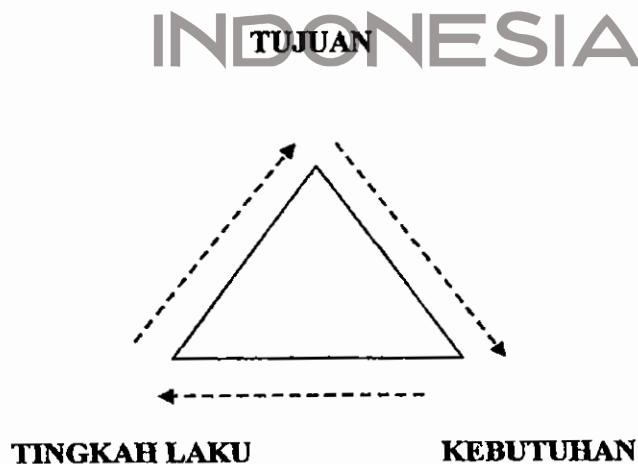
sumber penyebab *dari tingkah laku dan perbuatan manusia*, sehingga berbuat dan bertingkah laku untuk *mencapai tujuan* yang diinginkan.

## 2. Unsur-unsur tingkah laku bermotivasi

Setelah diketahui motivasi itu adalah suatu kondisi atau alasan yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan, maka timbulah pertanyaan, unsur-unsur apa saja yang membentuk tingkah laku bermotivasi, sehingga definisinya berbunyi:

*Karena didalamnya terdapat adanya suatu kebutuhan yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.*<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi adalah : adanya *kebutuhan, tingkah laku serta tujuan*. Sehingga akan membentuk suatu segitiga motivasi, digambarkan sebagai berikut :



<sup>14</sup> New Comb. Turner. *Converee. Psikologi Sosial*, (Jakarta : C.V Diponegoro, 1985) hal. 38.

Unsur-unsur tersebut dapat diterangkan antara lain :

a. Kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud adalah meliputi, Kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan primer tidak terpenuhi akan berakibat manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya. Contoh kebutuhan makan dan minum.

Kebutuhan sekunder adalah manusia merasa hidup bahagia dan sejahtera, kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah meliputi kebutuhan rasa aman, bertindak, aktif dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam hal ini Maslow berpendapat bahwasanya kebutuhan manusia itu mencakup lima kebutuhan yang universal yaitu :

- 1) Kebutuhan akan aktualisasi diri
- 2) Kebutuhan akan harga diri
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki
- 4) Kebutuhan akan rasa aman
- 5) Kebutuhan dasar fisiologi<sup>16</sup>

b. Tingkah laku

Unsur kedua dari tingkah laku bermotivasi ini, yang dijadikan alat atau cara untuk mencapai tujuan. Tingkah laku yang

---

<sup>15</sup> Singgih G. Dirganumarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : C.V Mutiara, 1975) hal. 94.

<sup>16</sup> E. Koesworo, *Motivasi Teori dan Penelitian* (Bandung : Angkasa, 1986) hal. 225.

berdasarkan dorongan alasan atau kondisi itu dinamakan tingkah laku yang bermotivasi. Untuk bertingkah laku manusia akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Adanya motive
- 2) Adanya suatu usaha
- 3) Adanya saat untuk memilih
- 4) Adanya suatu keputusan
- 5) Adanya suatu perbuatan yang berdasarkan kemampuan <sup>17</sup>

c. Tujuan

Unsur ketiga dari tingkah laku adalah tujuan. Tingkah laku yang di motivasi akan menghasilkan tujuan untuk menentukan seberapa aktif seseorang dalam berperilaku. Seandainya tujuan itu menarik, maka seseorang akan lebih giat dalam bertingkah laku.

3 Macam-macam motivasi

Dalam memahami berbagai macam motivasi maka akan diuraikan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik yang dimaksud dengan ini adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. dari dalam.
- 2) Motivasi ekstrinsik yang dimaksud dengan ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Kaliwangi Offset, 1986) hal. 116.

Motive dari luar ini bisa tumbuh karena dipelajari dari orang lain, yang berasal dari lingkungan dan kebudayaan di mana orang tersebut berada dan berkembang. Keadaan yang demikian biasa disebut dengan “ *Motive Sosiogenetis*”.<sup>19</sup> Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motive tersebut adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi keluarga,, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## G. Metode Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah, terdiri dari 212 orang santri putra, inilah yang menjadi subyek penelitian, dengan pengambilan sampel 25 % dari jumlah *hufadz*, sehingga yang diteliti sebanyak 53 orang, dengan tehnik pengambilan sampel stratifield proportional random sampling, santri putra untuk penyebaran angket atau responden.

### b. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- 1) *Metode Interview* ,Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya

---

<sup>18</sup> Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 89-90.

<sup>19</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco, 1983) hal. 145.

dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (laten) maupun yang memanifes.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang gambaran Pondok Pesantren An-Nur, sejarah berdirinya dan sebagainya. Dalam hal ini dipergunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data yang akan di ambil.

- 2) *Metode Observasi*. Observasi yang mendalam, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>21</sup> Metode yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nur tentang hafalan al-Qur'an, di antaranya metode bimbingan, metode tahfidz, metode taqrir.
- 3) *Metode Analisa Data*. Dalam penelitian ini, penulis apabila datanya telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu : data kualitatif yang mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan dan mengolahnnya,serta data kuantitatif yakni dengan menganalisa data dengan angka-angka. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran, dapat

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch* (Yogyakarta : Penerbit Andi. 1989) hal. 218.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Ibid* hal. 251

diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan yang diharapkan dan diperoleh persentase.<sup>22</sup> dengan statistik sederhana, yaitu teknis sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dengan keterangan :

P : Angka Persentase

F : Frekuensi dicari persentasinya

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

penyajian data dalam bentuk tabel-tabel yang diprosentasikan, selanjutnya untuk diinterpretasikan.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi : Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi proposal penelitian, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : berisi tentang latar belakang historis dan sketsa Pondok Pesantren An Nur, kondisi geografis, Latar belakang historis Pondok pesantren An Nur, Tujuan Pendidikan, Struktur organisasi, sarana dan prasarana pendidikan.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998) hal. 245-246.

Bab Ketiga : berisi tentang pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, yaitu menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, faedah-faedah terpenting dari menghafal al-Qur'an, adab menghafal al-Qur'an, signifikansi menghafal al-Qur'an.

Bab Keempat : merupakan penjelasan tentang obyek penelitian meliputi: motive santri putra menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, tujuan santri putra dalam menghafal al-Qur'an, motive santri putra dalam menghafal al-Qur'an, motive dari dalam, motive dari luar, motive beribadah kepada Allah SWT, motive keagamaan, motive untuk kepentingan duniawi.

Bab Kelima : merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, penutup.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**BAB II**  
**LATAR BELAKANG HISTORIS**  
**DAN SKETSA PONDOK PESANTREN AN-NUR**

**A. Kondisi geografis**

Pondok Pesantren An Nur adalah lembaga pendidikan Islam yang dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 2.500 m<sup>2</sup>. Terletak di Desa Ngrukem, Kelurahan Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Tepatnya lokasi Pondok Pesantren An Nur adalah kurang lebih 500 m kearah timur dari pertigaan SMP N 2 jalan raya Bantul.

Adapun Desa Ngrukem dengan perbatasan :

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Krandoan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngimbang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dukuh
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Juron

Penduduknya sebagian besar beragama Islam dengan mata pencaharian bercocok tanam dan buruh tani. Di Desa ini disamping Pondok Pesantren An-nur juga terdapat lembaga pendidikan lainnya, seperti TPQ (Taman Pendidikan Qur-'an), MTS (Madarasah Tsanawiyah), MAK, (Madarasah Aliyah Khusus) MA (Madarasah Aliyah An-nur), STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an), Madrasah Diniyah Awaliyyah, Madrasah Takhashus (bagi yang menghafal Al-qur'an), yang kesemuanya milik yayasan Pondok Pesantren An-nur Ngrukem. Pondok Pesantren An-nur letaknya sangat

strategis, yaitu diantara dua jalan raya Bantul dan jalan raya Parang tritis yang keduanya merupakan jalan transportasi yang menghubungkan kota Bantul dengan Kotamadya Yogyakarta.

Apabila dilihat dari segi Pedagogis lokasi Pondok Pesantren An-nur sangat tepat dan bagus. Terletak di pedesaan, suasananya lengang dan tenang, udaranya bersih, jauh dari kebisingan lalu lintas, airnya bersih, dalam artian cocok dan enak untuk belajar. Sedang hubungan antara Pondok Pesantren An-nur dengan lembaga pendidikan seperti sesama Pesantren, maupun sekolah-sekolah lainya yang terdapat dikawasan Kabupaten Bantul terjalin dengan baik, yang kesemuanya itu merupakan factor yang menunjang terhadap kesuksesan belajar para santri di Pondok Pesantren An-nur.<sup>1</sup>

## **B. Latar Belakang Historis Pondok Pesantren An Nur**

Lahirnya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) An Nur Yogyakarta yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta tak bisa dilepaskan dari dinamika Pondok Pesantren An Nur yang dirintis oleh KH. Nawawi Abdul Azis sejak tahun 1964 dan diresmikan pada tanggal 5 *Rabi'ul Awwal* 1398 H bertepatan dengan 2 April 1978 M.

---

<sup>1</sup>) Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren An-nur pada tanggal 30 Desember 2009

Dalam perjalanan sejarahnya, Pesantren An Nur senantiasa mengembangkan sistem pendidikan yang mampu melayani kebutuhan dan idialisme masyarakat yang beragam; dari yang merasa khawatir akan hilangnya “nilai-nilai asli” kepesantrenan hingga mereka yang gelisah dengan ketertinggalan pesantren; dari masyarakat desa yang ingin “cerdas” dan mampu menjangkau pendidikan “modern” sampai masyarakat kota yang ingin “alim” dan khawatir terseret arus modernisasi; jelasnya dari masyarakat miskin yang ingin meningkatkan ekonomi dan ingin berdaya sampai masyarakat kaya yang ingin lebih “beragama”.

Dalam menjawab keragaman masyarakat tersebut, Pondok Pesantren An Nur tidak hanya menyelenggarakan pendidikan non formal tapi juga pendidikan formal. Dalam bentuk non formal, pesantren An Nur mengelola pendidikan dan pengajaran berupa: *Tahfidzul Qur'an* dan *Qiro'ah Sab'ah* (yang menjadi program utama), Madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an, Seni Baca al-Qur'an, Penguasaan Kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), khitobah/pidato empat bahasa (Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa), Seni Musik Hadrah, Training dan Seminar Ilmiah, Kelompok karya Ilmuh Santri, ketrampilan komputer, dan ketrampilan tata busana.

Sedangkan bentuk pendidikan formal PP.An Nur meliputi: *Madrasah Diniyah Syalafiyah al-Furqon*, yang didirikan pada tahun 1986, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Ma'had An Nur berdiri pada tahun 1994, Madrasah Aliyah

Umum (MAU) Al Ma'had An Nur berdiri tahun 1997, dan pada tahun 1999 mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Al Ma'had An Nur.

Desa ngrukem yang dikelilingi oleh persawahan mulai dikenal oleh masyarakat luas, bermula setelah berdirinya Pondok Pesantren An Nur, yang dipimpin langsung oleh Hadratussyeikh KH. Muhammad Nawawi bin KH. Abdul Aziz sebagai pendiriya. Beliau berasal dari Desa Tulusrejo, Kecamatan Grabag, Kawedanan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Dikalangan Yogyakarta beliau adalah termasuk salah seorang Ulama besar terutama dalam bidang *Hifdzul Qur'an* beserta *Qira'atnya*.

Pada mulanya sekitar tahun 1962, Pondok Pesantren An-nur tidak lebih merupakan satu bentuk pengajian Al-Qur'an dan pengajian Kitab Kuning dengan sistem *Halaqah* (sima'an kelompok), *sorogan* (belajar mengaji pada kyai atau Nyai secara perseorangan) dan *bandongan* (bersama-sama belajar mengaji pada Kyai atau Nyai). Tempat pemondokan bagi santri putra yang mukim adalah satu petak kamar yang terdapat diruang depan rumah kyai, dengan demikian semakin lajunya arus para santri yang berdatangan, hal ini di rasakan oleh kyai dan masyarakat sekitar sebagai hal yang memprihatinkan, mengingat tempat pemondokan sudah tidak memungkinkan. Kemudian atas kesepakatan bersama masyarakat, dibarengi dengan usaha yang keras, maka pada tanggal 5 Robi'ul awal 1398 H, yang bertepatan dengan tanggal 2 April 1978, di resmikan Pondok Pesantren Putri.

Hal ini disebabkan karena penambahan santri putri yang sangat cepat dan dirasa memerlukan penanganan yang serius. Sedangkan sponsor utama pembangunan ini adalah KH. Anwar, seorang tokoh masyarakat ulama dan masyarakat Desa Ngrukem yang sangat dermawan. Dengan berdirinya Pondok Pesantren An Nur Putri, maka sering disebut dengan nama Pesantren al-Qur'an, karena pada awalnya, pembangunan Pondok ini dimaksudkan bagi mereka yang hendak menghafalkan al-Qur'an, dimulai dari *Bin Nadzar* (membaca Al-Qur'an dengan *mushaf*) sampai *Bil Hifdzi* atau *Bil Ghoib* (membaca Al-Qur'an dengan cara hafalan), bahkan diteruskan sampai dengan *Qira'at Sab'at* (*Qira'at Tujuh*) bagi para santri yang telah menamatkan Al-Qur'an *Bil Hifdzi*.

Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren An Nur ini semakin maju dan baik, hal ini di tandai dengan dibangunnya asrama Pondok putra yang terdiri dari 20 kamar dalam dua lantai karena terus bertambahnya santri putra. Dalam memberikan pelajaran-pelajaran, sistem yang digunakan di dalam Pondok Pesantren An Nur meliputi sistem *klaksikal* sebagaimana lazimnya di gunakan madrasah-madrasah sekarang. Tidak ketinggalan dalam pendidikan ketrampilan sebagai pelengkap program, Pondok Pesantren An Nur telah bekerja sama dengan instansi-instansi pemerintah yang meliputi :

- Departemen Tenaga kerja DIY dengan mengadakan kursus instalansi listrik dan elektronik.
- Departemen Koperasi dengan mengadakan penataran masalah Koperasi
- BKKBN dengan mengadakan sarasehan dan mengikuti diklat
- Dinas Perikanan dengan mengadakan kursus pemeliharaan dan peternakan ikan lele
- Departemen penerangan dll



### C. Tujuan Pendidikan

Sebagai warga *Ahlu Sunah Wal Jama'ah*, Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren An Nur di dasarkan atas al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian mengingat Pondok Pesantren An Nur merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam, maka tujuan berdirinya adalah untuk mensi'arkan dan menyebarkan Pendidikan Agama Islam, sebagai tindak lanjut dari kewajiban Ulama yang terkena *taklif* untuk menyebarkan ilmunya atas dasar karena Allah SWT.

Sedangkan tujuan umum dari Pendidikannya adalah : Mendidik dan membina para santri agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, beramal, dan bekerja ikhlas, sehingga berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Adapun tujuan khususnya adalah :

1. Mencetak santri agar menjadi penghafal al-Qur'an yang baik
2. Mencetak agar mampu menggali dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an

1. Mencetak santri agar menjadi penghafal al-Qur'an yang baik
  2. Mencetak agar mampu menggali dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an
  3. Mencetak santri agar berjiwa ikhlas, berbudi luhur, serta bertawakal kepada Allah SWT
  4. Mencetak santri agar mampu menghidupkan sunah Rasul dan mengajarkan secara utuh
  5. Mencetak santri untuk menjadi manusia yang mampu hidup mandiri
- Dengan tujuan-tujuan tersebut di atas, maka jelaslah bahwa Pondok Pesantren An Nur adalah sebagai wadah untuk menyiapkan kader-kader ulama yang ahli dalam bidang al-Qur'an.

#### D. Struktur Organisasi

Organisasi adalah merupakan suatu bentuk kerjasama yang terencana, di antara orang-orang atau badan hukum dalam suatu wadah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pondok Pesantren An Nur sebagai suatu bentuk lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat baebagai unsur, latarbelakang dan personel yang berbeda, maka perlu dibentuk suatu wadah dalam suatu organisasi. Organisasi ini dibentuk agar jalannya pendidikan dan pengajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat menuju pada tercapainya tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Lahirnya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) An Nur Yogyakarta yang berlokasi di

---

<sup>2</sup> Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren An Nur

kompleks Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta tak bisa dilepaskan dari dinamika Pondok Pesantren An Nur yang dirintis oleh KH. Nawawi Abdul Azis sejak tahun 1964 dan diresmikan pada tanggal 5 *Rabi'ul Awwal* 1398 H bertepatan dengan 2 April 1978 M.

Dalam perjalanan sejarahnya, Pesantren An Nur senantiasa mengembangkan sistem pendidikan yang mampu melayani kebutuhan dan idialisme masyarakat yang beragam, dari yang merasa khawatir akan hilangnya “nilai-nilai asli” kepesantrenan hingga mereka yang gelisah dengan ketertinggalan pesantren; dari masyarakat desa yang ingin “cerdas” dan mampu menjangkau pendidikan “modern” sampai masyarakat kota yang ingin “alim” dan khawatir terseret arus modernisasi; jelasnya dari masyarakat miskin yang ingin meningkatkan ekonomi dan ingin berdaya sampai masyarakat kaya yang ingin lebih “beragama”.

Dalam menjawab keragaman masyarakat tersebut, Pondok Pesantren An Nur tidak hanya menyelenggarakan pendidikan non formal tapi juga pendidikan formal. Dalam bentuk non formal, pesantren An Nur mengelola pendidikan dan pengajaran berupa: Tahfidzul Qur'an dan Qiro'ah Sab'ah (yang menjadi program utama), Madrasah Taman Pendidikan al-Qur'an, seni baca al-Qur'an, Penguasaan Kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning), khitobah/pidato empat bahasa (Arab, Inggris, Indonesia, dan Jawa), seni musik *Hadrah*, *Training* dan *Seminar Ilmiah*, Kelompok karya Ilmiah santri, ketrampilan komputer, dan ketrampilan tata busana.

Sedangkan bentuk pendidikan formal PP.An Nur meliputi: Madrasah Diniyah Syalafiyah al-Furqon, yang didirikan pada tahun 1986, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Ma'had An Nur berdiri pada tahun 1994, Madrasah Aliyah Umum (MAU) Al Ma'had An Nur berdiri tahun 1997, dan pada tahun 1999 mendirikan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Al Ma'had An Nur.

Lahirnya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) An Nur Yogyakarta yang berlokasi di kompleks Pondok Pesantren An Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta tak bisa dilepaskan dari dinamika Pondok Pesantren An Nur yang dirintis oleh KH. Nawawi Abdul Aziz sejak tahun 1964 dan diresmikan pada tanggal 5 *Rabi'ul Awwal* 1398 H bertepatan dengan 2 April 1978 M.

**SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AN NUR**  
**PUTRA**  
**MASA KHIDMAH 2009-2011**

Pelindung	:	KH. Nawawi Abdul Aziz
Penasehat	:	Dewan Dzurriyyah
Ketua	:	Muhammad Rosyid Ridlo
Wakil Ketua I	:	Mahin Rifa'i

Wakil Ketua II : Zaimuddin S.Th.I

Wakil Ketua III : Daryanto

Sekretaris : Syukriyan

Wakil Sekretaris : Insanul Anwar

Bendahara : Ahmad Saefudin

Wakil Bendahara : Muhamad Jawari



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## *Departemen - Departemen*

Pendidikan : 1. Ahmad Suyuti (Koord)

2. Arwani Sholeh

3. Muhammad Ulil Albab

4. Abdul Karim

5. Rofiqi Hidayatullah

6. Muhammad Taufiq

**Kebersihan dan Kesehatan** : 1. Ahmad Rasuli (Koord)

2. Himawan

**Pos dan Humas**



1. Saifuddin Zuhri (Koord)

2. Ahmad Furqon

**Sarana dan Prasana** : 1. Muattib Abdurrohman

(Koord)

2. Luqman Zakaria

3. Wahyudin

Keamanan dan Ketertiban : 1. Haidar Muttaqin (Koord)  
2. Nur Kamilin  
3. Nur Wahid  
4. Agus Faqih Muhammad

Pengembangan Bakat

Minat



5. Inza Susanto

1. Muhammad Faisal (Koord)

2. Fikal Mazid

3. Muslim Anshori

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Infrastruktur

: 1. Hasbullah (Koord)

2. Muhammad Rifa'i

# QONUN PONDOK PESANTREN AN NUR PUTRA

## BAB I

### PERATURAN UMUM

#### Pasal 1

1. Wajib mentaati peraturan Pondok Pesantren An Nur ( Qonun Umum dan Peraturan Penjelas )
2. Wajib patuh kepada Pengasuh, Dzurriyah ( Putra – Putri Pengasuh ), Guru, Pengurus, dan bersikap sopan santun terhadap sesama santri, tamu dan masyarakat sekitar.
3. Wajib menjaga nama baik Pondok Pesantren An Nur, Pengasuh dan Dzurriyah .
4. Wajib memenuhi ketentuan administrasi yang ditetapkan Pondok Pesantren An Nur.



## BAB II

### HAL KEWAJIBAN

#### Pasal 2

1. Wajib mengikuti kegiatan/program yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nur.

**Penjelas :**

- Wajib mengaji Alqur'an kepada Pengasuh dan atau Guru yang ditunjuk

#### **A. SANTRI TAHFIDZ**

- Wajib Mengikuti Bimbingan Alqur'an sesuai dengan kelompoknya masing – masing
- Wajib mengikuti deresan ½ juz setelah bimbingan Alqur'an
- Wajib menyeter hafalan ( lounh ) kepada Dzuriyyah yang ditunjuk
- Wajib mengikuti Deresan 3 juz setelah Sholat Subuh

#### **B. SANTRI BIN NADZRI**

- Wajib mengaji ba'da Sholat Subuh dan Maghrib
- Santri Bin Nadzri juz 1 – 20 mengaji kepada guru yang di tunjuk
- Santri Bin Nadzri juz 21 – 30 :
  - \* Ba'da Maghrib mengaji kepada Dzuriyah yang di tunjuk
  - \* Ba'da Subuh menyeter hafalan ( surat – surat yang telah Ditetentukan ) kepada guru

yang ditunjuk

- Wajib mengaji wetonan ba'da 'Isya

2. Wajib menjaga ketertiban pada setiap kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren An Nur.
3. Wajib mohon izin kepada Pengasuh dan atau pengurus bila meninggalkan kegiatan pondok , pulang , menginap atau bepergian jauh.

#### **Penjelas**

- Kepada Sie pendidikan apabila meninggalkan kegiatan pondok, madrasah formal dan diniyah.
  - Kepada Sie. Keamanan apabila bepergian kurang dari 3 hari
  - Kepada Pengasuh apabila bepergian selama 3 hari atau lebih
4. Wajib berpenampilan sebagaimana layaknya santri disekitar Pondok Pesantren An Nur.

#### **Penjelas**

- Memakai peci disekitar Pondok radius 10 km
5. Wajib mengikuti jama'ah sholat maktubah dan wiridan bersama Pengasuh atau badalnya di Mushola.

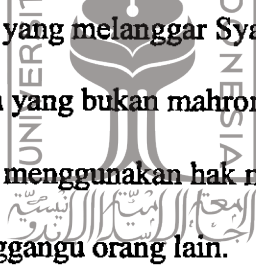
#### **Penjelas**

- Sholat Maghrib dan Subuh
6. Wajib berpakaian sopan ketika Sholat, Mengaji ( bimbingan dan mudarosah ), Diniyah dan Jam'iyah.

#### **Penjelas**

- Berpeci, Bersarung dan memakai baju lengan panjang
7. Wajib menjaga / merawat seluruh inventaris pondok.
  8. Wajib menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan,

### HAL LARANGAN

- 
1. Dilarang melakukan hal – hal yang melanggar Syar'i.
  2. Dilarang berhubungan dengan yang bukan mahrom kecuali ada hajat sar'iyah.
  3. Dilarang mengambil dan atau menggunakan hak milik orang lain dan atau Ghoshoob serta dilarang mengggangu orang lain.
  4. Dilarang membawa dan atau memakai alat –alat lahwi dan elektronik kecuali menonton TV dan membunyikan radio/ tape pada hari libur.

#### Penjelas

- Semua jenis alat elektronik, Kecuali
  - a. Tape, radio, Walkman, Flash disk ( Mp3 ) pada hari libur
  - b. Hp bagi anak non formal ( tidak memiliki fasilitas radio dan multimedia )
- Hari libur pondok
  - a. Malam Jum'at setelah Jam'iyah sampai Jum'at sore

b. Hari libur yang ditentukan oleh Pengasuh dan Pengurus

5. Dilarang nonton pertunjukan, konser, dan segala bentuk acara yang berbau maksiat.
6. Dilarang membawa dan atau membaca tulisan yang berbau pornografi dan lahwī.
7. Dilarang merokok dibawah umur 17 tahun.

**Penjelas**

- Bagi Santri pelajar dibawah kelas II Aliyah
  - Santri Takhossus dibawah 17 tahun
8. Dilarang keluar malam pukul 23.00 Wib tanpa seizin seksi keamanan.
  - 9.
  10. Dilarang mengikuti dan atau menyelenggarakan kegiatan pada hari aktif tanpa seizin Pengasuh dan Pengurus termasuk hari Jum'at
  11. Dilarang menyalah gunakan sarana dan prasarana Pondok.

**Penjelas**

- Wajib memperbaiki atau mengganti bila merusak atau menghilangkan
12. Dilarang membesuk santri putri tanpa seizin Pengurus Harian putri.
  13. Dilarang berambut panjang.
  14. Dilarang bermukim diluar Pondok tanpa seizin Pengasuh dan sepengetahuan Pengurus
  15. Dilarang membawa dan atau memakai kendaraan bermotor bagi santri pelajar kecuali atas izin pengurus

## **BAB IV**

### **PERATURAN KHUSUS**

#### **Pasal 4**

1. Wajib mengabdikan untuk kepentingan Pondok bagi Santri Tahfidz yang sudah diwisuda minimal 2 ( Dua ) tahun sebagai riyadloh dan praktek.
2. Wajib mendapat restu dari Pengasuh bagi santri yang ingin khitbah dengan Santri An Nur Putri.
3. Wajib kost makan di Ndalem Pengasuh dan Dzurriyah.



#### **HAL SANKSI**

1. Santri yang melanggar pasal 4 ayat 1 tanpa alasan syar'i maka hendaknya bertanya pada hati nuraninya sendiri.
2. Bagi pelanggaran selain pasal diatas maka akan diberikan sanksi berupa:
  - a. Peringatan dan atau denda dan atau ta'dzir sesuai dengan pelanggaran.
  - b. Denda dan atau ta'zir dan atau dipulangkan kepada orang tua atau wali sesuai dengan pelanggaran.
  - c. Bagi pelanggaran berat maka akan langsung dipulangkan kepada orang tua atau wali.

## BAB VI

### PENUTUP

#### Pasal 5

Setiap anggota Pengurus Pondok Pesantren An Nur berfungsi sebagai pengendali, penegak Qonun/peraturan pondok dan sebagai suri tauladan bagi seluruh santri Pondok Pesantren An Nur.

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Qonun diatas akan diatur kemudian.
2. Peraturan Penjelas dapat berubah sewaktu-waktu bila dibutuhkan.
3. Qonun ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Pondok Pesantren An Nur

Pada tanggal

Pengasuh Pondok Pesantren An Nur

**KH. NAWAWI ABDUL AZIZ**

**Pengasuh**

## **E. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah salah satu faktor penting yang harus terpenuhi dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya faktor ini, maka tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Maka untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik serta mendukung terlaksananya proses pendidikan.

Pondok Pesantren An Nur sebagai suatu lembaga pendidikan dalam menyiapkan sarana dan prasarana sudah tergolong lengkap dan memadai. Hal ini dapat dilihat Pondok Pesantren An Nur sudah memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang cukup representative, yaitu kompleksterpadu Madarasah Diniyah, TPQ, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah 'aliyah dan Perguruan Tinggi STIQ, ruang kantor, kamar tamu, infertaris Pondok, ruang pertemuan (aula), Mushola, perpustakaan, kantin, waserda, kamar mandi dan asrama santri.

## BAB III

### PEMBAHASAN TENTANG HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN MENGHAFAL AL QUR'AN

#### A. Menghafal Al Quran

Menghafal dalam bahasa arab adalah *tahfidz* yang berarti menjaga diri dari rusak, memelihara dan menghafal.<sup>1</sup> Dalam bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat diungkapkan diluar kepala, sehingga berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran sehingga sering selalu ingat.<sup>2</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata aktifitas mencamkan dengan disengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh – sungguh disebut dengan menghafal.<sup>3</sup>

Kehendak dengan sadar dalam mencamkan itu diteruskan menjadi ingatan, yaitu tangkapan yang ia terima telah masuk dan simpan diotaknya kemudian dicerna dan dimanifestasikan melalui tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono yang menjelaskan tentang ingatan yaitu kemampuan mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali isi kesadaran. Aktifitas ingatan adalah setia, cepat, bias menyimpan lama, luas,

---

<sup>1</sup> Ahmad warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya : Pustaka progresif, 1997) hlm. 270.

<sup>2</sup> Luis Ma'luf, *Al Munjid*, (Beirut : Dar Al Masyriq, 1975) hlm. 142.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998) hlm. 191.

dan mengabdikan (pada keinginan kita).<sup>4</sup> Pembawaan menentukan prestasi ingatan. Di samping itu prestasi ingatan berhubungan erat dengan kondisi jasmani misalnya : kelelahan, sakit, dan kurang tidur dapat menurunkan prestasi ingatan.<sup>5</sup> Ashobuni berpendapat bahwa, al Qur'an adalah kalamullah yang tiadaandingannya.

Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nisa.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an mengandung unsur – unsur sebagai berikut :

1. Firman Allah SWT sebagai mukjizat
2. Diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril
3. Ditulis dalam suatu mushaf
4. Dsampaikan dengan cara mutawatir
5. Dimulai dengan surat al fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas

Dengan demikian yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an adalah mempelajari firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril yang diawali dengan surat al-Fatihah dan

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Mandar Maju, 1990) hlm. 62

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 62.

<sup>6</sup> *Ibid* hlm. 19.

diakhiri dengan surat an-Nas, sehingga hafal dan lekat diingatan dan dapat mengucapkan kembali ayat-ayat al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisan mushaf, disebut juga dengan menghafal al-Qur'an *bilghoib*.

## B. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

### 1. Dasar Pengajaran al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar seharusnya ada landasan, hukum atau dasar pengajarannya, sebab dengan adanya dasar pengajaran yang telah ditentukan akan menjadikan kegiatan lebih terarah dan mengacu kepada tujuan yang telah dicanangkan. Dalam pengajaran *tahfidz* al-Qur'an telah ditentukan dasar pengajarannya, antara lain firman Allah SWT. Q.S. al-Qomar : ( ayat 17) yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝۱۷

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”*<sup>7</sup>

Q.S al-Qiyamah : ayat 17-18 , menerangkan :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۝۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۝۱۸

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah terkumpulnya al-Qur'an itu di dadamu dan juga bacaanya, bila kamu telah selesai membacaknya ikutilah bacaan itu.”*<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Ibid*...., hlm. 879.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 999.

Memang pada dasarnya al-Qur'an diturunkan secara hafalan, yaitu pertama kali Nabi Muhammad SAW menerima langsung dari Malaikat Jibril hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S al-'Alaq: (ayat 1-5) :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*<sup>9</sup>

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa untuk pertama kalinya terjadi proses pengajaran antara Malaikat Jibril pembawa Wahyu dan Nabi Muhammad SAW penerima Wahyu, dalam proses pengajaran tersebut Malaikat Jibril memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk membacanya.

Namun sampai tiga kali Nabi Muhammad SAW tidak biasa membacanya, karena keadaan Nabi yang demikian itu, maka Malaikat Jibril mengajarkannya sehingga Nabi hafal betul.

## 2. Hukum menghafal al-Qur'an

Ulama al-Qur'an seperti al-Jujani dan al-Ubbady telah sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an bagi umat Islam adalah *fardhu kifayah*, artinya apabila suatu kaum ada, yang melakukan sekalipun seorang, gugurlah

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *ibid* hlm. 1079

kewajiban di atas. Namun jika tidak ada seorangpun diantara kaum yang melaksanakan kewajiban ini, maka semuanya, (individu-individu) akan menanggung beban dosanya. Begitu pula mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain atau kepada generasi berikutnya termasuk *fardhu kifayah*<sup>10</sup>.

Kyai Nawawi Abdul Aziz menjelaskan bahwa hukum menghafal al-Qur'an dan mempertahankan adanya orang-orang mahir<sup>11</sup> dalam menghafal al-Qur'an dari generasi kegenerasi adalah fardhu kifayah dalam setiap kabupaten.<sup>12</sup> Namun untuk menjaga kemutawatiran bacaan al-Qur'an agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dan perubahan-perubahan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, seperti halnya menghafal al-Qur'an pada surat al-Fatihah, hukumnya fardhu 'ain, karena shalat tidak sah jika tidak membaca surat al-Fatihah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : "*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca surat al-Fatihah.*" (H.R. Bukhary).<sup>13</sup>

Berdasarkan Hadits tersebut di atas, para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an pada surat al-Fatihah adalah fardhu 'ain, berbeda dengan hukum menghafal al-Qur'an sempurna 30 juz, karena memang tidak ada Hadits ataupun ayat yang menyuruh secara tegas.

---

<sup>10</sup> As Suyuti, *Al Itqon Fi Ulum al Qur'an juz 1*, (Beirut : Alam kutub, tt0 hlm. 99, Lihat al-Burhan hlm. 456, dan *Nihayah Qoul al-Mufid*, hlm.53.

<sup>11</sup> Istilah *mahir*, adalah dapat menghafal al-Qur'an secara fasih dan lanyak.

<sup>12</sup> Nawawi Abdul Aziz, *Tausiyah Hukum Membaca al-Qur'an bagi Wanita Haid*, (Pondok Pesantren an-Nur), hlm.2.

<sup>13</sup> Al Suyuti, *Jami' al Shoghir jilid II*, (Damaskus : Maktabah al-Halabuni, tt) hlm. 645.

Dengan demikian ulama hanya sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an 30 juz adalah fardhu kifayah, dan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab ada kaitannya dengan pemeliharaan al-Qur'an. Jadi bila ada suatu bangsa atau suku yang tidak ada satupun yang menghususkan dan mengkonsentrasikan dirinya untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, maka bangsa atau suku tersebut kewajibannya belum dianggap gugur, bahkan dapat dianggap mereka menanggung dosanya. Dengan demikian, sebaiknya ada sebagian diantara mereka yang mengambil inisiatif dan mendorong mengajar atau menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an ini termasuk perbuatan terpuji dan baik, karenanya harus ada yang menganjurkan. Sedangkan yang menganjurkan kebaikan adalah tanggung jawab bagi setiap umat islam, seperti firman Allah SWT, Q.S 'ali-Imran ayat : (104) yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."*<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 93.

### 3. Keutamaan dan Ancaman bagi Penghafal al-Qur'an

Bagi siapa saja yang dianugrahi Allah SWT menghafal al-Qur'an ini berarti mendapat suatu nikmat dan kemuliaan yang besar tiada taranya. Berarti hamba Allah SWT yang telah menghafal al-Qur'an diberi gelar "*al-Hafidz*".<sup>15</sup>

Sedangkan di dalam berbagai nash hadits tidak menyebutkan tidak menyebutkan kata-kata *al hafidz*, tetapi menggunakan kata lain hafal al-Qur'an atau hamalatul al-Qur'an, kata ini berarti orang-orang yang telah menghafal al-Qur'an 30 juz. Sedangkan *al-hafidz* dalam konotasinya yang lain dalam bidang Hadits, maka sahabat Nabi yang banyak hafal Hadits-Hadits yang shahih diberi predikat *al-Hafidz* (yakni hafal Hadits Nabi), adalah hamba pilihan, kelebihan ini tidak sembarang orang diberikan, hanya orang-orang tertentu saja. Disinilah keutamaannya yang telah ditaqdirkan oleh Allah SWT untuk para penghafal al-Qur'an. Firman Allah SWT Q.S *al-Fathir* 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ  
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ  
الْكَبِيرُ

Artinya :

*"Kemudian Kitab ini Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara amba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu*

<sup>15</sup> Istilah *al-hafidz*, adalah predikat yang diberikan kepada orang yang telah menghafal al-Qur'an 30 juz, sebagaimana lazimnya di Indonesia.

*berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*"<sup>16</sup>

Bahkan dalam sabda Rasulullah SAW pada para penghafal al-Qur'an akan bersama-sama nanti dihari kemudian dengan para Malaikat yang mulia. Orang menghafal al-Qur'an secara mahir maka tempatnya sama dengan Malaikat Safarotil Kirom atau bersama Malaikat Safarotil Kirom.<sup>17</sup> Para penghafal al-Qur'an juga merupakan para pembawa panji Islam, jadi patutlah di hormati, dan siapa yang menghormati mereka, maka Allah SWT akan menghormati pula, tetap sebaliknya yang menghina mereka murkalah Allah SWT padanya.<sup>18</sup>

Orang yang hafal al-Qur'an di akhirat nanti mempunyai kedudukan dan derajat yang tinggi. Mereka akan berada pada posisi dan derajat yang paling atas. Demikian mulia kedudukan orang yang hafal al-Qur'an ini, sehingga boleh saja seorang mukmin bercita-cita seperti itu. Bahkan suatu hadits disebutkan bahwa tidak diperkenankan iri hati kepada dua orang, yaitu orang yang diberikan Allah SWT al-Qur'an atau hafal al-Qur'an lalu ia mengamalkannya baik pada waktu malam ataupun siang.

Kedua, seorang yang diberikan kekayaan dan kekayaan itu benar-banar dimanfaatkan untuk dijalankan kepada kebenaran atau kepentingan agama serta kepentingan orang banyak.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 700.

<sup>17</sup> Nawawi Abul Aziz, *Ibid*, hlm. 2.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 2.

Dari keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, antara lain :

- a. Orang yang hafal al-Qur'an adalah hamba pilihan Allah SWT
- b. Orang yang hafal al-Qur'an kelak di akhirat bersama Malaikat, Nabi dan Rasul-Nya
- c. Orang yang hafal al-Qur'an merupakan pembawa panji-panji Islam
- d. Orang yang hafal al-Qur'an adalah orang yang dekat kepada Allah SWT
- e. Orang yang hafal al-Qur'an kedudukan dan derajatnya di hari akhir kelak berada pada tingkatan yang paling tinggi. Betapa mulia dan tingginya kedudukan para *hafidz al-Qur'an*

Di dalam janji Allah SWT, ancaman yang diterapkan tersebut dalam

*Q.S Thoha* ayat 124 dan 126 yang berbunyi :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٦﴾

*"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".*

قَالَ كَذَلِكَ أَنتُكَ ءَايَتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

“ Allah berfirman: "Demikianlah, Telah datang kepadamu ayat-ayat kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari Ini kamupun dilupakan".<sup>19</sup>

Dalam setiap kesempatan, sering disampaikan oleh Kyai Nawawi Abdul Aziz bahwa barang siapa ingin lanyak atau kuat hafalannya, tetapi tidak mau tiqror, atau (mengulang-ngulang) sendiri apa yang telah di hafal, maka dianggap orang gila. Tetapi beliau juga sering menyampaikan bahwa barang siapa yang menghafal al-Qur'an dengan baik, maka ketika sudah meninggal jasadnya kelak tidak akan rusak di dalam kubur.

### C. Faedah-Faedah Terpenting Dari Menghafal al-Qur'an

Para ulama menyebutkan berbagai faedah menghafal al-Qur'an di antaranya adalah ;

1. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
2. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya, karena itu para penghafal al- lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih baik karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya keporosnya.
3. Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan. Disamping itu, menghafal bias mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak hafal dalam banyak segi, sekalipun umur, kecerdasan dan *millieu* mereka berdekatan.
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.

---


<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Ibid , htm.491.

5. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tabi'i (alami).

#### **D. Adab Menghafal al-Qur'an**

##### **1. Cara menghafal al-Quran**

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penggunaan al-Qur'an di dalam menghafal al-Qur'an ada al-Qur'an khusus untuk menghafal yang terkenal dengan "*al-Qur'an Pojok*" atau "*al-Qur'an sudut*" menurut istilah Indonesia, sedangkan diluar negeri al-Qur'an ini terkenal dengan nama "*al-Qur'an Bahriyah*".
- b. Perlu diperhatikan  bacaan-bacaan yang disunatkan sebelum membaca al-Qur'an.
- c. Perlu diperhatikan jumlah banyaknya khatam di dalam membaca al-Qur'an sebelum memulai menghafal al-Qur'an dianjurkan sekurang-kurangnya sudah pernah tamat membaca al-Qur'an tujuh kali dengan bacaan yang benar dan fasih lagi bertajwid sehingga dalam pelaksanaan menghafal nanti tidak lagi membetulkan bacaan-bacaan yang salah.

Adanya khatam tujuh kali ini dianjurkan, akan sangat membantu kelancaraan bagi calon penghafal karena calon penghafal yang sudah sering membaca al-Qur'an, sudah terlintas di dalam benaknya bahwa materi-materi inilah yang akan dilaluinya. Bagi calon penghafal yang belum pernah sama

sekali khatam membaca al-Qur'an atau sudah pernah khatam tetapi belum begitu paham bacaannya biasanya banyak mengalami hambatan-hambatan di tengah perjalanan dan bahkan tidak sedikit yang gagal disebabkan ayat atau surat yang belum pernah dikenal yang kemudian langsung dihafal.<sup>20</sup>

## 2. Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang ditetapkan, jika menggunakan cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung pada pemilihan dan penggunaan suatu metode dan sistem yang tepat sehingga semua akan berjalan secara efektif dan efisien. Muhaimin Zen membagi metode menghafal al-Quran menjadi dua yaitu :

### a. Metode *tahfidz*

Tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal

### b. Metode *taqrir*

Taqrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan instruktur.<sup>21</sup>

Menurut Abdurrah Nawabuddin dalam kitabnya yang berjudul "*Kayfa Tahfidzul Qur'an*," yang sudah diterjemahkan oleh Bambang Syiful Ma'ruf dengan judul "Tekhnik menghafal al-Qur'an." Membagi metode menghafal al-Qur'an menjadi dua bentuk, yaitu :

---

<sup>20</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1985), hlm. 246-248.

<sup>21</sup> Muhaimin Zen, *op. cit.* hlm. 248.

- a. Metode *global*
- b. Metode *rinci*.<sup>22</sup>

Sedangkan *Ashin W. al-Hafidz* membagi metode menghafal al-Qur'an menjadi lima metode, yaitu :

- a. *Metode Wahdah*, Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan, untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sepuluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu muka dapat dihafalkan, maka gilirannya menghafal urutan ayat pada halaman berikutnya.
- b. *Metode Kitabah*, Pada metode ini santri menulis lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga benar dan lancar, kemudian baru dihafalkan. Cara menghafalkannya biasa dengan metode wahdah atau dengan menuliskannya berkali-kali, sambil dihafalkan.
- c. *Metode Sima'i*, Metode ini adalah mendengarkan satu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat praktis dan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi tuna netra atau anak yang masih banyak umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode

---

<sup>22</sup> Abdurrah Nawabuddin, terj. Bambang Syaiful Ma'ruf, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 36

sima'i dapat dilakukan dengan dua alternative, yaitu mendengarkan dari guru dan kaset atau CD.

d. *Metode Gabungan*. Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Proses setelah penghafal selesai menghafal ayat-ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya tanpa melihat teksnya.

e. *Metode Jama'*. Yang dimaksud metode ini adalah cara, menghafal yang dilakukan secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Prosesnya instruktur membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan banar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit melepaskan mushaf, demikian seterusnya hingga ayat yang dibaca benar-benar telah hafal, kemudian diteruskan dengan ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>23</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Munjahid dengan judul strategi menghafal al-Qur'an 10 bulan khatam, disebutkan beberapa metode yang efektif dan praktis dalam menghafal al-Qur'an, yaitu <sup>24</sup> :

a. Ayat perayat

---

<sup>23</sup> Ahsin W, al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 63-66.

<sup>24</sup> Munjahid, *strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta : idea Press, 20070, hlm, 119

Seorang penghafal al-Qur'an menggunakan cara menghafal ayat demi ayat, yaitu setelah hafal satu ayat kemudian ayat selanjutnya.

**b. Beberapa ayat sekaligus**

Cara menghafal al-Qur'an dengan membacanya secara global atau sekaligus beberapa ayat, setelah lancar dan setengah hafal lalu diperdalam dengan diulang beberapa kali sehingga menjadi hafal betul

**c. Mendengarkan bacaan orang lain**

Yaitu menghafalkan al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan orang lain, baik itu dituntun oleh Kyai, teman, kaset atau lainnya.

**d. Model Gabungan**

Tiga model diatas dapat dipilih oleh seseorang penghafal al-Qur'an sesuai dengan keinginan dan kondisi masing-masing, atau dengan cara menggunakan tiga cara sekaligus dan dapat juga menggabungkan antara dua model atau ketiganya secara keseluruhan.

### 3 Syarat-sarat Menghafal al-Qur'an

Adapun persyaratan-persyaratan yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran atau permasalahan
- b. yang sekiranya dapat mengganggu konsentrasi menghafal
- c. Mempunyai niat ikhlas
- d. Mempunyai keteguhan hati dan kesabaran

- e. Mempunyai sifat istiqomah (kontinuitas)
- f. Mampu menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela
- g. Mendapat restu atau izin dari orang tua, wali, suami atau istri
- h. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik
- i. Mampu mengulang-ulang materi yang sudah dihafal

Dalam tausiyyahnya KH. Nawawi Abdul Aziz menyebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi seorang santri dalam menghafal alQuran, diantaranya :

- a. Mempunyai himmah 'alīyah atau cita-cita tinggi, tekad yang bulat sehingga tidak takut memikul beban walaupun kelihatannya berat
- b. Mendapat dukungan penuh dari orang tua, kecuali yang mampu berdikari
- c. Minimum mempunyai otak atau kemampuan menghafal yang sedang untuk modal dasar
- d. Tadarus seimbang antara menambah hafalan dan taqirir atau mengulang yang sudah dihafal secara kontinyu. Sebab tanpa demikian yang sudah dihafal akan hilang atau minimal hafalannya tidak bertambah
- e. Tidak berbuat maksiat dan tidak makan-makanan yang haram
- f. Mentaati *irsyad* atau petunjuk guru dan mendapat waktu yang cukup
- g. Sabar dan tidak menyerah kalah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Pondok Pesantren an-Nur, al-Hatstu (Dorongan Utuk Maju), an-Nur dalam 14 thun, hl...4.

Dalam menghafal al-Qur'an juga diperlukan persiapan-persiapan dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam proses menghafal al-Qur'an. Karena sering muncul problematika yang dihadapi para penghafal al-Qur'an yang secara garisnya adalah sebagai berikut :

- a. Menghafal itu susah
- b. Ayat-ayat yang sudah dihafal mudah lupa
- c. Banyak ayat-ayat yang serupa
- d. Adanya gangguan-gangguan jiwa
- e. Adanya gangguan-gangguan lingkungan
- f. Banyaknya kesibukan-kesibukan dan lain-lain.<sup>26</sup>

Diantara persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum seseorang masuk sebagai penghafal al-Qur'an ada dua macam, yaitu :

a. Persiapan operasional

Dalam bukunya Ahsin al-Hafidz membagi persiapan ini dalam tiga sifat yaitu :

- 1) Minat (desire)
- 2) Menelaah (expectation)
- 3) Perhatian (inters)<sup>27</sup>

b. Pendekatan Intuitif (penjernihan hati)

---

<sup>26</sup> Ahsin W. al-Hafidz, op. cit hlm.41

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 42.

Agar apa yang diusulkan yaitu menghafal al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar dan cepat, maka beberapa alternative pendekatan yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Qiyamul lail (shalat malam)
- 2) Puasa
- 3) Memperbanyak dzikir dan doa

#### 4. Adab membaca al-Qur'an

Sangat dianjurkan bagi yang membaca al-Qur'an untuk memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan al-Qur'an. Hal-hal tersebut diantaranya:

- a. Sebelum membaca al-Qur'an dianjurkan untuk berwudlu
- b. Membaca al-Qur'an di tempat yang suci dan bersih
- c. Membaca al-Qur'an dengan khusuk, tenang dan penuh hidmat
- d. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca al-Qur'an
- e. Membaca ta'awudz sebelum mulai membaca al-Qur'an
- f. Membaca basmalah di setiap permulaan surat kecuali permulaan
- g. surat at-Taubah
- h. Membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil atau pelan-pelan
- i. Tadabbur atau berfikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya
- j. Membaca al-Qur'an dengan bacaan jahr atau dengan suara keras, karena dengan bacaan jahr lebih utama
- k. Membaguskan bacaan al-Qur'an dengan lagu yang merdu

Sedangkan menurut Imam Nawawi dalam kitab “at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an,” menerangkan diantara adab dalam membaca al-Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Ikhlas dalam membaca al-Qur’an
- b. Membersihkan mulut sebelum membaca al-Qur’an
- c. Suci dari hadats kecil dan hadats besar
- d. Membaca al-Qur’an ditempat yang bersih
- e. Menghadap kiblat
- f. Membaca ta’awudz sebelum membaca al-Qur’an
- g. Membaca basmalah pada setiap awal surat selain surat al-Bara’ah
- h. Membaca al-Qur’an dengan khusuk dan mentadaburi (mengambil pelajaran, meresapi di dalam hati)<sup>28</sup>

Sedangkan dalam kitab “al-Qur’an dan Terjemahannya” disebutkan diantara adab-adab membaca al-Qur’an yang terpenting adalah :

- a. Disunatkan membaca al-Qur’an sesudah berwudlu, kemudian mengambil al-Qur’an dengan tangan kanan dan memeganginya dengan kedua belah tangan
- b. Disunatkan membaca al-Qur’an ditempat yang bersih dan yang paling utama adalah masjid
- c. Disunatkan membaca al-Qur’an menghadap kiblat, membacanya dengan khusuk dan tenang dengan pakaian yang pantas
- d. Ketika membaca al-Qur’an mulut hendaknya bersih

---

<sup>28</sup> Imam Nawawi, *at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an*, hlm. 57-65.

- e. Sebelum membaca al-Qur'an disunatkan membaca ta'awudz kemudian membaca basmalah
- f. Disunatkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang
- g. Bagi yang sudah mengerti arti dan maksud ayat al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat yang dibacanya
- h. Dalam membaca al-Qur'an hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya
- i. Disunatkan dalam membaca al-Qur'an dengan suara bagus lagi merdu
- j. Sedapat-dapatnya dalam membaca al-Qur'an janganlah diputuskan bacaannya hanya karena hendak berbicara, tertawa, bermain-main dan lain-lain. Hendaklah bacaan diteruskan sampai kebatas yang ditentukan.<sup>29</sup>

#### E. Signifikansi Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, ada banyak signifikansi yang berkaitan dengan hal tersebut, antara lain :

##### 1. Menjaga kemurnian al-Qur'an

Dengan menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga kemurniannya dari penambahan, pengurangan maupun perubahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Karena seorang *hafidz* akan mengetahui jika ada orang lain membaca al-Qur'an yang berbeda bunyinya dengan apa yang

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* hlm. 125-128.

dihafalnya. Seorang *hafidz* adalah benteng yang kokoh dalam memperthankan kemurnian dan keaslian al-Qur'an.

Pada saat pengumpulan al-Qur'an menjadi satu mushaf yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar, dokumen ayat-ayat al-Qur'an diperoleh lewat catatan yang dicocokkan dengan hafalan para sahabat untuk memperoleh kevalidan suatu ayat.<sup>30</sup>

## 2. Memperbanyak ibadah kepada Allah SWT

Seorang yang menghafal al-Qur'an dituntut untuk memperbanyak membaca al-Qur'an agar dapat menambah, mempertahankan dan memperlancar hafalannya. Apalagi kalau mengingat Hadits Nabi tentang orang hafal ayat-ayat al-Qur'an kemudian melupakannya, merupakan dosa yang amat besar, tidak ada dosa yang lebih besar dari dosanya orang yang hafal satu ayat atau satu surat kemudian melupakannya. Pada Hadits terdahulu juga disebutkan tentang keutamaan orang yang bangun malam dan membaca al-Qur'an. Dengan keutamaan itu seorang akan terangsang untuk selalu bangun malam untuk beribadah kepada Allah dengan shalat malam, dzikir dan membaca al-Qur'an.<sup>31</sup>

## 3. Memperoleh derajat yang tinggi

Seorang *hafidz*, dituntut untuk selalu brlaku baik, menjaga diri, tidak melakukan perbuatan yang tercela, tidak menjadi beban orang lain.

Ia harus *tawadlu'* banyak berpuasa, menghayati dan mengamalkan isi

---

<sup>30</sup> Munjahid, *Strategi menghafal al-Quran 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta : IDEA Pres, 2007). Hlm. 91.

<sup>31</sup> *Ibid.*

kandungan ayat-al-Qur'an. Dengan kata lain seorang yang menghafal al-Qur'an dituntut untuk selalu bertaqwa dimana saja dan kapan saja.

Didalam al-Qur'an *surat al-Thalaq (65) ayat 2-5*: disebutkan bahwa Allah SWT telah menjamin orang-orang yang bertaqwa dengan memberikan kemudahan (jalan keluar) bagi segala urusannya, memberikan rizqi dari arah yang tidak disangka-sangka, dan Allah SWT akan menutupi kesalahan-kesalahan orang yang bertaqwa dengan memberi pengampunan kepadanya serta melipatkan gandakan pahalanya.<sup>32</sup>

4. Membantu dalam memahami isi kandungan al-Qur'an

Hafal al-Qur'an merupakan modal yang amat besar untuk memahami isi dan kandungan ayatnya. Karena amat banyak ayat yang pengertiannya belum jelas tanpa dikaitkan dengan ayat lainnya. Dalam ilmu tafsir, yang paling tinggi kedudukannya adalah *tafsir ayat bi al-ayat*. Tanpa hafal al-Qur'an dan mengetahui tempat ayat serta suratnya, maka akan sulit untuk dapat menafsirkan *ayat bi al-ayat*. Bagi seorang yang hafal al-Qur'an dan bagus hafalannya, akan mengetahui letak *ayat-ayat* yang berkaitan dengan ayat yang sedang ditafsirkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm. 92.

<sup>33</sup> *Ibid.* Hlm. 94.

## **BAB IV**

### **MOTIVE SANTRI PUTRA MENGHAFAK AL QUR'AN**

#### **DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO**

##### **SEWON BANTUL**

#### **A. Tujuan Santri Putra dalam Menghafal al-Qur'an**

Tiga tujuan dasar didirikannya Pondok Pesantren An Nur, pada tahun 1976 yang merupakan cikal bakal yayasan al-Ma'had An Nur, dan kini telah memiliki kurang lebih 600 orang santri baik putra maupun putri dari berbagai daerah di seluruh pelosok Indonesia, tiga tujuan dasar tersebut di antaranya adalah :

- a. Mencetak generasi Qur'ani yang mampu menjunjung tinggi warisan Nabi Muhammad SAW.
- b. Membangun kemampuan santri dalam ilmu pengetahuan agama sekaligus pengetahuan umum, artinya disatu sisi santri dituntut memiliki kesanggupan mengkaji ilmu klasik dan disisi lain juga menguasai pengetahuan modern dan teknologi.
- c. Membangun generasi yang berakhlakul karimah, yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berbudi pekerti yang baik, taqwa kepada Allah SWT serta kemandirian yang didasarkan pada ilmu dan agama.

Disini program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah bagian pokok yang diutamakan di Pondok Pesantren An Nur, yang bertujuan mencetak

generasi Qur'ani dan kader-kader pendidik al-Qur'an di masa mendatang, yang mana telah banyak sekali alumni-alumni yang telah sukses mengembangkan ilmunya dengan mendirikan pondok-pondok pesantren yang tersebar di berbagai daerah.

Diantaranya adalah Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad yang berada di Wonosari Yogyakarta, Pondok Pesantren Nurul Falah Magetan Jawa Timur, Pondok Pesantren Al-Hikmah dan An Nur Palembang.

## **B. Motive Santri Putra dalam Menghafal al-Qur'an**

### **1. Motive dari dalam**

#### **a. Minat**

Minat adalah merupakan salah satu faktor yang turut mendorong seseorang atau individu untuk berbuat mencapai tujuan. Minat merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri individu. Informasi mengenai minat al-Qur'an.

Responden untuk menghafal al-Qur'an di gali pertanyaan (item no. 1) yaitu : Siapa yang menghendaki saudara untuk menghafal al-Qur'an di pondok pesantren An nur ?

Jawaban terhadap pertanyaan itu disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1.

MINAT RESPONDEN UNTUK MENGHAFAL AL- QUR'AN.

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Diri sendiri	42	79,24
b. Orang lain	11	20,76
	53	100,00

Tabel no. 1 di atas menunjukkan bahwa 42 orang santri atau 79,24 % dari keseluruhan jumlah responden memilih kategori a, yaitu yang menyatakan bahwa menghafal al- Qur'an adalah karena minat mereka sendiri. sedang 11 orang santri lagi atau 20,76 % dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini memilih kategori jawaban b, yaitu yang menyatakan bahwa mereka menghafal al- Qur'an adalah atas kehendak orang lain, dalam hal ini orang lain yang berperan dalam mendorong dan menghendaki mereka untuk menghafal al- Qur'an adalah orang tua santri sendiri.

Melihat hasil informasi sebagaimana yang tersebut dalam tabel No. 1 di atas, yang menunjukkan bahwasanya 79,24 % orang santri putra yang menghafal al- Qur'an di pondok pesantren An nur, minat mereka karena atas dorongan diri sendiri dan bukan karena dorongan orang lain,

---

<sup>1</sup> Hasil Angket Nomor 1

memperlihatkan bahwasanya pada dasarnya faktor pendorong para santri putra untuk menghafal al-Qur'an adalah karena dorongan diri sendiri. Berarti faktor pendorong yang berasal dari dalam yaitu minat sangat mendukung seseorang individu untuk berbuat yakni seorang santri putra belajar untuk menghafal al-Qur'an .

Sedangkan faktor pendorong seorang santri untuk menghafal al-Qur'an yang berasal dari orang lain, sebagaimana terlihat dalam tabel 1, yang menginformasikan bahwa hanya 20,76 % santri yang memilih kategori jawaban b, menunjukkan bahwa faktor dari orang lain tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan para santri untuk menghafal al Qur'an.

b. Cita-cita

Salah satu dari pendorong individu untuk mencapai tujuan adalah cita-cita yang disertai usaha, dengan memiliki cita-cita maka seseorang individu tergerak untuk lebih giat lagi untuk meraih tujuan. Item No. 2 berikut, berisi tentang pertanyaan : Kapan cita-cita untuk menjadi seorang *hafidz* al-Qur'an mulai tumbuh (muncul) ?

Dalam hal ini maksudnya menginformasikan tentang sejak kapan cita-cita untuk menjadi seorang *hafidz* tumbuh dalam angan-angan para santri putra penghafal al-Qur'an di pondok pesantren An nur, jawaban terhadap pertanyaan tersebut tersaji dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel. 2.

CITA-CITA UNTUK MENJADI HAFIDZ.

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Sejak sebelum mondok di PP. An nur	45	84,90
b. Setelah mondok di PP. An nur	9	15,10
	53 <sup>2</sup>	100,00

Tabel. 2. di atas menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 45 orang responden atau 84,90 % dari keseluruhan jumlah kategori jawaban a, yaitu memperlihatkan bahwa cita-cita untuk menjadi seorang *hafidz* al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak sebelum santri mondok di pondok pesantren An nur. Sedangkan 9 responden lagi memilih kategori b, menunjukkan bahwa mereka untuk menjadi *al hafidz* baru muncul dalam benak mereka setelah mereka berada di pondok pesantren An Nur.

Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena disebabkan oleh faktor pengaruh teman-teman di pondok, faktor lingkungan pendidikan di pondokatau bisa juga oleh faktor-faktor yang lainnya. Kemudian jika di

---

<sup>2</sup> Hasil Angket Nomor 2

lihat dari latar belakang pendidikan para santri, maka kelompok responden yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang *hafidz* dari sejak sebelum mondok terdapat 45 orang. Responden lainnya berlatar belakang pendidikan agama pendidikan umum. Seperti halnya analisis data pada tabel 11, maka kemungkinan latar belakang pendidikan agama telah ikut mewarnai cita-cita mereka untuk menghafal al Qur'an. Hal itu kemungkinan bisa terjadi karena kuantitas belajar tentang keagamaan lebih banyak sehingga mempengaruhi sikap dan kesadarannya. Dan pengalamannya merupakan perwujudan dari pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Dari tabel analisis tabel 1 dan 2 dapat diambil kesimpulan bahwa niat para santri untuk menghafal al-Qur'an didukung oleh motive dari dalam yaitu oleh minat sendiri serta cita-cita yang dimilikinya. Kesimpulan ini di buat berdasarkan jawaban dari responden yang telah dinyatakan sebagaimana tersebut di atas. faktor minat dan cita-cita para santri ini, kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang di miliki sebelumnya.

## 2. Motive dari luar

### a. Keluarga

Lingkungan keluarga sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan seseorang individu, tentunya akan memberikan pengaruh pula terhadap perkembangan sikap dan perbuatannya. Demikian pula terhadap niat santri yang menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren An nur.

Informasi terhadap pengaruh keluarga terhadap niat para santri di dalam menghafal al-Qur'an di dapat dari pertanyaan-pertanyaan serikut ini :

Item No. 3 : Apakah karena faktor harapan orang tua yang mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ? Jawaban untuk pertanyaan tersebut tersaji dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel. 3.

FAKTOR HARAPAN ORANG TUA .

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	32	60,37
b. Tidak	21	30,63
	53	100,00

Tabel 3. menunjukkan bahwa ada sebanyak 32 responden 60,37 % dari jumlah responden keseluruhan, menyatakan bahwa faktor harapan orang tua yang menjadi pendorong mereka di dalam menghafalkan al-Qur'an. Mereka menghafalkan al-Qur'an karena ingin menunjukkan rasa baktinya kepada orang tua dengan jalan memenuhi apa yang menjadi harapan orang tua, yakni menjadi seorang *hafidz* al-Qur'an.

Sedang 21 orang responden lain atau 30,63 % dari keseluruhan jumlah santri putra yang menjadi responden dalam penelitian ini, menyatakan bahwa faktor harapan orang tua bukan merupakan motive

---

<sup>3</sup> Hasil Angket Nomor 3

mereka untuk menghafalkan al-Qur'an. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, maka santri (responden) pada kelompok yang menyatakan faktor harapan orang tua merupakan motive untuk menghafal al-Qur'an terdapat 32 orang santri dengan berlatar belakang pendidikan Agama. Dan 21 orang santri mempunyai latarbelakang pendidikan umum. Sedang pada kelompok responden yang menyatakan bahwa bukan karena faktor harapan orang tua yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an, ada sebanyak 32 orang responden yang berlatar belakang pendidikan Agama sedang 21 responden yang lain berlatar belakang pendidikan umum.

Melihat perbedaan skor nilai jawaban dari para responden yang hampir seimbang, menunjukkan bahwa faktor harapan orang tidak begitu berpengaruh peranannya didalam memotivasi para santri putra pondok pesantren An nur untuk menghafalkan al-Qur'an.

Kesimpulan ini diperkuat oleh jawaban responden atas pertanyaan : Apakah karena status keberadaan orang tua sebagai kyai sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?. Jawaban untuk pertanyaan tersebut tersaji dalam tabel 4.

Tabel. 4.

FAKTOR STATUS ORANG TUA SEBAGAI KYAI.

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	9	16,98
b. Tidak	44	83,02
	53	100,00

4

Dari tabel 4, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan bahwa status kedudukan orang tua sebagai seorang Kyai bukan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden dalam tabel no. 4 di atas, yaitu bahwa bukan karena faktor status orang tua yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an dinyatakan oleh 9 orang responden atau 16,98 % dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini.

Sedangkan responden yang menyatakan bahwa status orang tua sebagai seorang kyai merupakan faktor pendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an hanya 7 orang responden atau 16,98, % responden. Dengan demikian bisa dilihat bahwa status orang tua sebagai seorang Kyai tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat para santri untuk menghafal al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Hasil Angket Nomor 4

Faktor lain dari lingkungan keluarga yang ingin dilihat pengaruhnya adalah banyaknya saudara/keluarga yang hafidz al-Qur'an, oleh karena itu pertanyaan yang di sodorkan adalah (item No. 5) : Apakah karena faktor lingkungan keluarga saudara banyak yang hafal al Qur'an sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut tersaji di dalam tabel No. 5 berikut ini :

Tabel. 5.  
FAKTOR LINGKUNGAN KELUARGA BANYAK YANG  
HAFAL AL-QUR'AN

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	21	39.62
b. Tidak	32	63,08
	53	100,00

Tabel No. 5 di atas memperlihatkan bahwa kelompok responden yang menyatakan bahwa karena faktor lingkungan banyak yang hafal al-Qur'an, maka mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an, ada sebanyak 21. orang responden yaitu 39,63 % dari keseluruhan jumlah responden yang ada.

<sup>5</sup> Hasil Angket Nomor 5

Sedangkan kelompok responden yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga banyak yang hafal al-Qur'an bukan merupakan faktor yang ikut mendorong mereka untuk belajar menghafal al-Qur'an ada sebanyak 39,62 orang responden atau 63,08 % dari keseluruhan jumlah responden yang ada dalam penelitian ini.

Dari kenyataan di atas jawaban yang diberikan oleh responden, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga banyak yang hafal al-Qur'an tidak sepenuhnya ikut mempengaruhi niat mereka belajar menghafal al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang di dapat dari menggali pertanyaan - pertanyaan (item No. 3 s/d No. 5), maka diperoleh kesimpulan bahwa motive atau faktor pendorong yang berasal dari luar, yaitu dari pengaruh lingkungan keluarga terutama faktor harapan orang tua mampu memotivasi seseorang individu yang dalam penelitian ini adalah para santri putra pondok pesantren An nur untuk menghafal al-Qur'an.

Kesimpulan diatas adalah dapat diterima karena lingkungan keluarga terutama orang tua adalah lingkungan yang sangat berperan terhadap perkembangan dan pertumbuhan jiwa seseorang. Keluarga adalah tempat untuk belajar tentang beberapa hal seperti belajar menghargai orang lain, belajar bertingkah laku yang baik, menguasai diri serta tempatlatihan memupuk rasa tanggung jawab.

Dengan fungsi keluarga yang demikian pentingnya bagi pertumbuhan jiwa seseorang itu, jika sudah sewajarnya sedikit banyak

pengaruh keluarga dapat mempengaruhi sikap dan kesadaran seseorang. dan jika hal ini dikaitkandengan hasil analisis data tersebut diatas adalah wajar dan dapat diterima.

b. Lingkungan Pondok

Lingkungan pondok yang dekat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa seseorang setelah lingkungan keluarga, merupakan lembaga yang mengarah kepada pembentukan kepribadian manusia sehingga tingkah laku manusia terarah dan sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan. Untuk mengetahui informasi apakah faktor lingkungan pondok ikut memotivasi para santri putra untuk menghafal al- Qur'an, digali dengan pertanyaan-pertanyaan dari item No. 6 item No. 7 seperti di bawah ini. Item No. 6 yaitu : Apakah karena faktor teman-teman saudara banyak yang menghafal al-Qur'an sehingga anda tertarik untuk menghafal al-Qur'an. Jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat dalam tabel No. 6 sebagai berikut :

Tabel. 6.

FAKTOR TEMAN-TEMAN BANYAK YANG HAFIDZ .

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	6	11,32
b. Tidak	47	88,68
	53	100,00

Melihat dari jawaban tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa terhadap 6 orang responden atau 11,32 % jumlah responden yang ada menyatakan bahwa faktor teman-teman banyak yang menghafal al-Qur'an.

Bukan merupakan motive yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an. Sedangkan 2 orang responden (11,32 % ) yang lain menyatakan bahwa faktor teman-teman banyak yang menghafal al-Qur'an adalah merupakan salah satu faktor yang turut mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an. Dengan melihat kenyataan atas jawaban responden yang diberikan oleh para responden yaitu bahwa 2 orang responden ( 88,68% ) saja yang menyatakan bahwa faktor teman-teman banyak yang menghafal al-Qur'an, maka bisa diketahui bahwa factor teman-teman banyak yang menghafal al-Qur'an kecil sekali kemungkinannya untuk dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya untuk lebih jelas lagi mengetahui informasi tentang faktor lingkungan pondok dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menghafal al-Qur'an, digali dengan pertanyaan dari item No. 7 sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Hasil Angket Nomor 6

Apakah karena faktor lingkungan pendidikan di pondok pesantren An Nur sehingga mendorong niat saudara untuk menghafal al -Qur'an ?.

Jawaban atas pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 7 berikut ini :

Tabel 7

FAKTOR LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE
a. Ya	8	15,10
b. Tidak	45	84,90
	53	100,00

Tabel 7 diatas memperlihatkan terdapat 8 orang responden (15,10 %) responden yang menyatakan bahwa faktor lingkungan pendidikan di pondok turut mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an. Sedang 45 orang responden yang lain menyatakan bahwa faktor lingkungan pendidikan di pondok ikut turut mendorong niat mereka dalam menghafal al-Qur'an, atau sebanyak 84,90 % responden dari keseluruhan jumlah santri yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Melihat besarnya jumlah responden yang menyatakan bahwa faktor lingkungan pendidikan di pondok tidak merupakan faktor yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an, maka lingkungan

---

<sup>7</sup> Hasil Angket Nomor 7

pendidikan di pondok tidak cukup berpengaruh untuk mendorong niat seseorang menghafal al-Qur'an. Informasi yang diperoleh dari hasil analisis jawaban pada tabel No. 6 dan No. 7, memperlihatkan bahwa motive dari luar yang berasal dari pengaruh lingkungan pondok, baik yang dikarenakan teman-teman banyak yang hafal al-Qur'an, atau karena pola pendidikan pondok yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz, tidak dominan pengaruhnya dalam memotivasi seseorang untuk menghafal al-Qur'an.

c. Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan sosial setelah lingkungan keluarga dan lingkungan pondok (sekolah), akan membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap pembentukan ciri-ciri individu, lingkungan masyarakat juga merupakan tempat tumbuh dan mengembangkan diri bagi seorang individu.

Untuk mendapat informasi tentang pengaruh lingkungan masyarakat ini, digali dari pertanyaan item No. 8 sebagai berikut : Apakah karena faktor lingkungan masyarakat di tempat tinggal saudara banyak yang *hafidz*, maka saudara tertarik untuk menjadi seorang hafidz pula ?

Jawaban terhadap pertanyaan ini terdapat dalam tabel 8 berikut ini :

Tabel. 8.

FAKTOR LINGKUNGAN MASYARAKAT BANYAK YANG HAFAL  
AL-QUR'AN

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	8	15,10
b. Tidak	45	84,90
	53	100,00

Hasil dari jawaban yang terdapat dalam tabel 8 diatas, memperlihatkan bahwa responden yang menyatakan bahwa faktor lingkungan masyarakat banyak yang *Hafidz*, mendorong mereka untuk menjadi seseorang yang *Hafidz* ada sebanyak 8 orang responden (15,10 %) dari keseluruhan jumlah responden.

Sedangkan kelompok responden yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat banyak yang *Hafidz* tidak merupakan faktor yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an terdapat sebanyak 45 orang responden ( 84,90 % ) dari keseluruhan jumlah responden yang ada. Informasi yang di dapat dari hasil analisis data tersebut, menunjukkan bahwa faktor lingkungan masyarakat banyak yang *Hafidz* al-Qur'an tidak besar peranannya dalam memotivasi seseorang untuk menjadi seorang *Hafidz*. Kesimpulan akhir dari data yang diperoleh yaitu tentang motive

---

<sup>a</sup> Hasil Angket Nomor 8

dari dalam dan motiv dari luar yang mendorong santri putra pondok pesantren An nur untuk menghafal al-Qur'an adalah motiv dari dalam yang paling besar pengaruhnya yaitu minat yang datang dari diri sendiri sedang yang paling kecil yaitu cita-cita, sedangkan motive dari luar yang paling besar pengaruhnya yaitu faktor lingkungan keluarga banyak yang hafal al-Qur'an sedang yang paling kecil adalah faktor lingkungan teman-teman dan masyarakat banyak yang hafal al-Qur'an.

3. Motive Ibadah Kepada Allah SWT

Motive Theogenitis atau di sebut juga motive Ketuhanan (Ibadah kepada Allah SWT) merupakan hasil interaksi manusia dengan Tuhannya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dapat dilihat dari hasil jawaban terhadap pertanyaan item No. 9 yaitu : Faktor apa yang mendorong saudara untuk menghafal al Qur'an ?.

Jawaban pertanyaan tersebut, disajikan dalam tabel 9 berikut ini :

Tabel 9.  
MOTIVE IBADAH KEPADA ALLAH SWT.

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Karena ingin beribadah kepada Allah	53	100,00
b. Untuk mendapat gelar hafidz	0	0
	53	100,00

Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 53 orang responden (100 % ) dari seluruh jumlah responden yang ada menyatakan, karena faktor ingin beribadah kepada Allah SWT yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an. Dari jumlah jawaban yang 100 % tersebut, memperlihatkan kalau motive Ketuhanan berwujud keinginan untuk beribadah kepada Allah SWT merupakan faktor utama mereka (responden), yang mendorong untuk menghafal al-Qur'an.

Namun demikian faktor ingin beribadah kepada Allah SWT ini, bukan berarti sebagai faktor yang mutlak mereka untuk menghafal al-Qur'an. karena masih ada faktor-faktor lain yang juga turut mendorong para santri putra untuk menghafal al- Qur'an, seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

#### 4. Motivasi keagamaan

##### a. Memperoleh syafa'at di hari kiamat.

Memperoleh syafa'at merupakan dambaan setiap muslim, dan ajaran Agama Islam banyak memberikan tuntunan kepada umatnya agar dapat mencapai kemuliaan tersebut. Namun apakah demikian pula motivasi santri putra dalam menghafal al-Qur'an, yaitu agar memperoleh

---

<sup>9</sup> Hasil Angket Nomor 9

kemuliaan yang berupa syafa'at di hari kiamat. untuk memperoleh informasi tentang motive syafa'at di hari kiamat, digali dari pertanyaan item No. 10 yaitu : Apakah saudara menghafal al Qur'an karena ingin memperoleh syafa'at ?. Jawaban dari pertanyaan tersebut, disajikan dalam tabel 10 berikut di bawah ini :

Tabel. 10.

MEMPEROLEH SYAFA'AT DI HARI KIAMAT

KATEGORI JAWABAN	Jumlah	PROSENTASE (%)
a. Ya	48	90.56
b. Tidak	5	9,44
	53	100.00

Tabel 10 di atas memperlihatkan bahwa terdapat 48 orang responden ( 90. 56) yang menyatakan ingin memperoleh syafa'at di hari kiamat merupakan motive mereka dalam menghafal al-Qur'an. Sedang 5 orang responden yang lain (90.44 %) responden yang ada menyatakan bahwa motive mereka dalam menghafal al-Qur'an bukan karena keinginan untuk memperoleh syafa'at.

<sup>10</sup> Hasil Angket Nomor 10

Dengan melihat jumlah jawaban yang sebagian besar menyatakan bahwa untuk memperoleh syafa'at di hari kiamat sebagai salah satu motive mereka dalam menghafal al-Qur'an adalah untuk tujuan memperoleh syafa'at di hari kiamat.

Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan para santri tersebut, dari 48 orang responden yang menyatakan bahwa keinginan untuk memperoleh syafa'at di hari kiamat merupakan salah satu motive mereka dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 5 orang responden yang berlatar belakang pendidikan umum. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa orang tersebut yang berlatar belakang pendidikan umum dapat pengetahuan Agama secara mendalam pula.

b. Syi'ar Islam

Dakwah untuk menyiarkan Agama Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu melaksanakannya. Sebagai seorang calon *Hafidz* tentunya kemampuan untuk melaksanakan dakwah telah dimilikinya, namun demikian apakah motive untuk menyiarkan ajaran Agama Islam ini mendasari para santri dalam menghafal al Qur'an ?

Informasi tentang motive untuk syi'ar Islam digali dari pertanyaan item No. 11 yaitu : Apakah keinginan untuk syi'ar Agama Islam merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al- Qur'an ? . Jawaban atas pertanyaan ini dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel. 11.

## MOTIVE SYI'AR ISLAM

Kategori jawaban	F	Prosentase (%)
a. Ya	50	94.33
b. Tidak	3	5.67
	53	100.00

Hasil jawaban seperti tersebut dalam tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa kelompok responden yang menyatakan bahwa keinginan untuk syi'ar Agama Islam merupakan motive dalam menghafalkan al-Qur'an terdapat sebanyak 50 responden (94.33%) dari keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini. Sedangkan responden yang menyatakan bahwa menyiarkan Agama Islam bukan merupakan motive mereka dalam menghafal al-Qur'an ada sebanyak 3 orang responden (5.67 %) dari 53 orang responden dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa sesungguhnya dalam diri para santri putra penghafal al-Qur'an itu memiliki dasar jiwa yang bersih dan ikhlas. Karena motive untuk syi'ar Agama Islam hanya bisa dimiliki oleh orang-orang yang rela menjauhkan diri dari kesenangan pribadi dan

---

<sup>11</sup> Hasil Angket Nomor 11

duniawi, selain itu berdakwah juga membutuhkan pengorbanan dan tenaga, waktu, pikiran serta biaya.

c. Untuk menjaga dan melestarikan al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang didalamnya terkandung petunjuk-petunjuk bagi umatnya, oleh karena itu sudah sewajarnya umat Islam sebagai pemiliknya turut menjaga dan melestarikannya, meskipun sebenarnya Allah SWT telah menjaganya.

Informasi tersebut digali dari pertanyaan item No. 12 yaitu :

Apakah keinginan untuk turut menjaga dan melestarikan al-Qur'an merupakan salah satu motive sausura dalam menghafal al-Qur'an ? Jawaban atas pertanyaan tersebut ada dalam tabel 12 berikut ini :

Tabel. 12.  
MOTIVE UNTUK TURUT MENJAGA DAN MELESTARIKAN AL QUR'AN.

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	43	81.13
b. Tidak	10	18.87
	53	100.00

12

<sup>12</sup> Hasil Angket Nomor 12

Dari hasil jawaban para responden sebagaimana terlihat dalam tabel 12 memperlihatkan, kelompok responden yang menyatakan bahwa keinginan untuk turut untuk menjaga dan melestarikan al-Qur'an merupakan salah satu motive mereka dalam menghafal al-Qur'an, terdapat 43 orang responden ( 81.13%) dari jumlah responden yang ada, sedangkan kelompok yang menyatakan bahwa keinginan untuk turut menjaga dan melestarikan al-Qur'an tidak merupakan motive mereka dalam menghafalkan al-Qur'an, terdapat sebanyak 10 responden ( 18.87% ) dari responden yang ada.

Hasil jawaban sebagaimana terlihat dalam tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ingin turut menjaga dan melestarikan al- Qur'an merupakan motive mereka dalam menghafal al-Qur'an, namun demikian tidak sedikit pula dari para responden yang menyatakan bahwa turut menjaga dan melestarikan al-Qur'an tidak merupakan motive dalam menghafal al-Qur'an.

d. Menambah Ilmu pengetahuan

Ajaran Agama Islam banyak mengajarkan tentang tuntunan untuk senantiasa mencari ilmu. Karena dengan semakin tinggi ilmu maka akan mengangkat derajat manusia dihadapan Allah SWT. Juga semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh, akan semakin banyak ilmu tersebut memberikan kemanfaatan dalam kehidupan.

Informasi tentang motive menambah ilmu pengetahuan dalam menghafal al-Qur'an, digali dari item No. 13 sebagai berikut : Apakah keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al-Qur'an ?

Jawaban atas pertanyaan tersebut, tersaji dalam tabel 13 di bawah ini :

Tabel. 13.

MOTIVE UNTUK MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN

Kategori jawaban	f	Prosentase (%)
a. Ya	20	37.73
b. Tidak	33	62.27
	53	100.00

Dengan melihat hasil data yang diperoleh sebagaimana tersebut dalam tabel 13 di atas, yaitu terdapat sebanyak 20 orang responden ( 37.73% ) responden yang ada menyatakan bahwa menambah ilmu pengetahuan merupakan salah satu motive mereka dalam menghafal al-Qur'an, sedang 32 orang responden yang lain menyatakan bahwa menambah ilmu pengetahuan bukan merupakan motive mereka dalam menghafal al-Qur'an.

<sup>13</sup> Hasil Angket Nomor 13

Kesimpulan dari semua informasi tentang motivasi keagamaan para santri putra Pondok Pesantren An nur yang digali dari pertanyaan-pertanyaan item No. 10 sampai dengan 13 adalah motive keagamaan yang paling mendasari para santri Pondok Pesantren An nur dalam menghafal al-Qur 'an adalah motive karena ingin menyiarkan Agama Islam dan masuk surga, sedangkan motive ingin menambah ilmu pengetahuan merupakan motive yang paling sedikit mendasari para santri dalam menghafal al-Qur'an.

5. Motive untuk kepentingan duniawi

a. Motive untuk meraih prestasi

Menjadi juara merupakan keinginan yang sangat diharapkan oleh banyak manusia, karena di samping kepuasan yang di dapati juga dengan adanya keinginan untuk menjadi juara, dapat memacu semangat seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Akan tetapi dengan menjadi juara dapat menimbulkan seseorang pada sifat sombong dan takabur.

Hal yang seperti ini sangat tidak dibenarkan oleh ajaran Agama Islam. Untuk mendapatkan informasi tentang motive untuk meraih prestasi dari para responden digali melalui pertanyaan item No. 14 yaitu : apakah motive ingin meraih prestasi yang mendasari saudara dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ini

7. Jawaban atas pertanyaan tersebut, tersaji dalam tabel 14 dibawah ini :

Tabel. 14.

MOTIVE INGIN MERAHAI PRESTASI

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	4	9.24
b. Tidak	49	90.76
	53	100.00

Dari tabel 14 di atas, memperlihatkan bahwa ada sebanyak 4 orang responden ( 9.24% ) responden yang menyatakan meraih prestasi merupakan salah satu motive mereka dalam menghafal al-Qur'an, sedang responden yang menyatakan bahwa meraih prestasi bukan merupakan motivasi mereka dalam menghafal al-Qur'an ada sebanyak 49 orang responden ( 90.76% ) responden.

Dari besarnya jumlah jawaban responden yang menyatakan bahwa motive mereka dalam menghafal al-Qur'an bukan dikarenakan untuk meraih prestasi menunjukan kalau motive mereka dalam menghafal al-qur'an bersih dari motive-motive untuk sombong dan takabur. Namun demikian untuk ketiga responden yang menyatakan

<sup>14</sup> Hasil Angket Nomor 14

bahwa meraih prestasi merupakan salah satu motive mereka dalam menghafal al- Qur'an, maka tidak berarti bahwa niat untuk sombong dan takabur menjadi ujuan mereka, alasan mereka memasukan motive tersebut dalam niatan mereka menghafal al-Qur'an agar semangat belajar mereka terpacu dalam menghafal al-Qur'an, jadi bukan untuk niatan meyombongkan diri dan takabur.

b. Mengangkat martabat keluarga

Ketinggian martabat keluarga atau seseorang akan dapat mengangkat harga diri keluarga atau seseorang di mata orang lain. Akan tetapi menjujung tinggi martabat seringkali membawa manusia kepada keangkuhan dan kesombongan.

Hal yang demikian ini tentunya sangat tidak dibenarkan oleh ajaran Agama Islam. Informasi mengenai motive untuk tujuan mengangkat martabat keluarga, dari para responden digali melalui pertanyaan item No. 15 berikut : Apakah karena motive untuk dapat mengangkat martabat keluarga, yang mendasari saudara untuk menghafal al-Qur'an ? Jawaban dari pertanyaan di atas terdapat dalam tabel 15 berikut ini :

Tabel. 15.

MOTIVE UNTUK MENGGANGKAT MARTABAT KELUARGA

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	0	0
b. Tidak	53	100.00
	53	100.00

Melihat hasil dari jawaban para responden sebagaimana tercantum dalam tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa 100 % dari 53 orang responden menyatakan kalau motive mereka dalam menghafal al-Qur'an bukan karena ingin mengangkat martabat keluarga.

Dengan tidak adanya motive untuk mengangkat martabat keluarga dalam usahanya untuk menghafal al-Qur'an, menunjukkan bahwa motive mereka dalam menghafal al-Qur'an bersih dari motive-motive yang tidak dibenarkan oleh Agama Islam.

c. Mengangkat harga diri

Dihargai oleh orang lain adalah keinginan yang manusiawi, akan tetapi berniat supaya dihargai oleh orang lain itu tidak dibenarkan oleh ajaran Agama Islam, karena dapat merusak nilai amalan seseorang di hadapan Allah SWT. Informasi tentang motive untuk mengangkat harga

<sup>15</sup> Hasil Angket Nomor 15

diri tersebut, dapat diperoleh dari pertanyaan item No. 16 berikut :  
 apakah saudara menghafal al-Qur'an karena motive ingin dihargai oleh orang lain ? untuk jawaban terhadap pertanyaan item No. 16 tersebut, disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 16

MOTIVE AGAR DIHARGAI OLEH ORANG LAIN

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	0	0
b. Tidak	53	100.00
	53	100.00

Melihat dari tabel 16 yang merupakan hasil jawaban dari para responden terhadap pertanyaan item No. 16. menunjukkan, bahwa keseluruhan dari jumlah responden yang ada 53 orang menyatakan bahwa motive agar dihargai orang lain bukan merupakan motive mereka dalam menghafal al-Qur'an. Dengan tidak adanya motive yang demikian, kita bisa mengetahui bahwa niat mereka bukan untuk mencari penghargaan di mata manusia karena hal yang demikian dapat menjadikan seseorang riak dan sombong, akan tetapi niat mereka hanyalah semata-mata untuk penghargaan dari Allah SWT.

<sup>16</sup> Hasil Angket Nomor 16

d. Mengisi waktu luang dan mencari kesibukan

Mengisi waktu luang dengan mencari kesibukan adalah baik bagi seseorang, karena akan banyak mafaat yang bakal diperoleh. akan tetapi menghafal al-Qur'an hanya dijadikan tujuan untuk mengisi kekosongan waktu adalah bukan pada tempatnya, karena menghafal al-Qur'an itu mengandung banyak nilai ibadah, jadi jika hanya untuk dijadikan pengisi waktu luang maka sia-sialah yang diperoleh.

Informasi mengenai motive untuk mengisi waktu dengan mencari kesibukan dari para responden, dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan item No. 17 berikut ini : Apakah saudara menghafal al Qur'an di Pondok Pesantren An nur ini hanya untuk mengisi waktu luang dan mencari kesibukan ? Jawaban terhadap pertanyaan tersebut, ada dalam tabel 17 dibawah ini :

Tabel. 17.

MOTIVE MENGISI WAKTU LUANG DAN MENCARI KESIBUKAN

KATEGORI JAWABAN	F	PROSENTASE (%)
a. Ya	0	0
b. Tidak	53	100.00
	53	100.00

---

<sup>17</sup> Hasil Angket Nomor 17

Dari hasil jawaban sebagaimana tercantum dalam tabel 17 menunjukkan, bahwa dari semua jumlah responden dalam penelitian ini menyatakan kalau motive untuk sekedar mengisi waktu yang luang dengan mencari kesibukan yaitu menghafal al- Qur'an tidak merupakan motive yang mendasari para santri putra Pondok Pesantren An Nur. Hal ini dapat menunjukkan bahwa motive para santri putra menghafal al-Qur'an adalah karena motive yang lahir dari dalam hati dan dengan kesungguhan mereka benar-benar berniat menghafal al-Qur'an.

Dengan demikian maka kesimpulan akhir yang didapat dari analisis tabel jawaban para responden dari tabel No. 14 sampai dengan tabel No. 17, adalah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, motive para santri putra Pondok Pesantren An Nur dalam menghafal al-Qur'an lepas dari motive-motive yang bertujuan untuk mencari kepentingan atau kebutuhan duniawi, seperti mengejar prestasi, mengangkat martabat keluarga, supaya dihargai oleh orang lain dan lain sebagainya.

Dengan demikian, motive para santri putra Pondok Pesantren An Nur senantiasa akan tetap berada pada jalan sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh ajaran Agama Islam. Karena segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tergantung dari niat awalnya.

### C. Hasil yang dicapai

Berdasarkan analisa data yang disebutkan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil yang dicapai sebagai berikut :

1. Peranan sangat besar apabila mencapai 81 % sampai dengan 100%
2. Peranan besar apabila mencapai 61 % sampai dengan 80 %
3. Peranan sedang apabila mencapai 41 % sampai dengan 60 %
4. Peranan kurang apabila mencapai 21 sampai dengan 40 %
5. Peranan sangat kurang apabila mencapai 0 % sampai dengan 20 %

Dari tabel diatas mengenai Minat motive santri untuk menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan : siapa yang menghendaki saudara untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur, jawaban santri ternyata 79,24 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan besar, karena termasuk kategori : 61 % sampai dengan 80 %.<sup>18</sup>

$$\begin{aligned} \text{Hasil dari} & : & & F \\ & & & \\ P & = & \frac{\quad}{N} \times 100 \% \\ & & & 42 \\ \text{Yaitu} & P & = & \frac{\quad}{\quad} \times 100 \% \end{aligned}$$

---

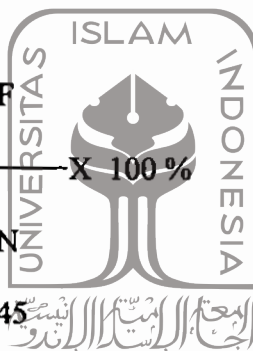
<sup>18</sup> Prosentase hasil angket no. 1.

53

$$= 79,24 \%$$

Cita-cita motive santri untuk menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan :cita-cita untuk menjadi *Hafidz*, jawaban santri adalah 84,90 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai 100%.<sup>19</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$


Yaitu  $P = \frac{53}{62} \times 100 \%$

$$= 84,90 \%$$

Kelurga motive santri putra dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan : Apakah karena faktor harapan orang tua yang mendorong saudara menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 60,37 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri

---

<sup>19</sup> Prosentase hasil angket no. 2.

tergolong berperan sedang karena tergolong kategori 41 % sampai dengan 60 %<sup>20</sup>.

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

32

Yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{53}{87} \times 100 \%$$

$$= 60,37 \%$$

Orang tua Kyai, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan : Apakah karena status keberadaan orang tua sebagai kyai sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 83,02 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan besar karena tergolong kategori 81, sampai dengan 80 %.<sup>21</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

---

<sup>20</sup> Prosentase hasil angket no. 3.

<sup>21</sup> Prosentase hasil angket no. 4.

$$\begin{aligned} \text{Yaitu } P &= \frac{44}{53} \times 100\% \\ &= 83,02\% \end{aligned}$$

Lingkungan keluarga *Hafidz*, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan : Apakah karena faktor lingkungan keluarga saudara banyak yang hafal al-Qur'an sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 63,08 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan besar, karena termasuk kategori 61 % sampai dengan 80 %.<sup>22</sup>

Hasil dari :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ \text{Yaitu } P &= \frac{32}{53} \times 100\% \\ &= 63,08\% \end{aligned}$$

Teman-teman banyak yang *Hafidz*, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, Apakah karena faktor

---

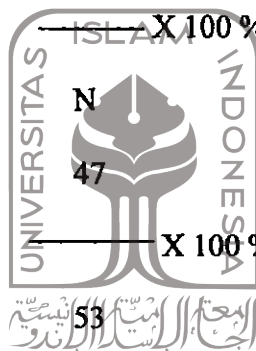
<sup>22</sup> Prosentase hasil angket no. 5.

teman-teman saudara banyak yang hafal al-Qur'an sehingga anda tertarik untuk menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 88,68 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>23</sup>

Hasil dari :

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$



Yaitu

$$P = \frac{47}{53} \times 100 \%$$

$$= 88,68 \%$$

Lingkungan pendidikan Pondok Pesantren, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah karena lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur sehingga mendorong niat saudara untuk menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 84,90 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka

---

<sup>23</sup> Prosentase hasil angket no. 6.

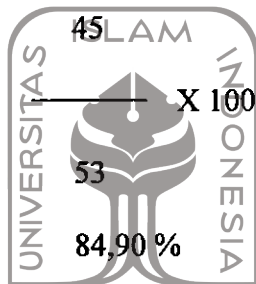
santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk katagori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>24</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Yaitu

$$P = \frac{45}{53} \times 100 \%$$

$$= 84,90 \%$$


Masyarakat, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah karena faktor lingkungan masyarakat ditempat tinggal saudara banyak yang *Hafidz*, sehingga saudara tertarik untuk menjadi seorang *Hafidz* pula, jawaban santri adalah 84,90 %, dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Prosentase hasil angket no. 7.

<sup>25</sup> Prosentase hasil angket no. 8.

$$\begin{aligned} \text{Hasil dari :} & \quad F \\ P = & \quad \frac{\quad}{N} \times 100 \% \\ & \quad 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Yaitu} \quad P = & \quad \frac{\quad}{53} \times 100 \% \\ = & \quad 84,90 \% \end{aligned}$$

Ibadah kepada Allah SWT, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, faktor apa yang mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 100 %. Dan menurut standar yang telah penulis samapikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>26</sup>

$$\begin{aligned} \text{Hasil dari :} & \quad F \\ P = & \quad \frac{\quad}{N} \times 100 \% \\ & \quad 53 \end{aligned}$$

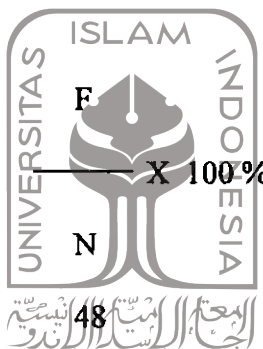
$$\begin{aligned} \text{Yaitu} \quad P = & \quad \frac{\quad}{53} \times 100 \% \\ = & \quad 100 \% \end{aligned}$$

---

<sup>26</sup> Prsentase hasil angkat no. 9.

Memperoleh syafa'at, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah saudara menghafal al-Qur'an karena ingin memperoleh syafa'at, jawaban santri adalah 90,56 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % samapi dengan 100 %.<sup>27</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$


Yaitu

$$P = \frac{48}{53} \times 100\%$$

$$= 90,56\%$$

Si'ar Islam, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah keinginan untuk menyiarkan Agama Islam merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 94,33 %. Dan menurut standar yang telah penulis

---

<sup>27</sup> Prosentase hasil angket no. 10.

sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>28</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

50

Yaitu

$$P = \frac{53}{56} \times 100 \%$$

$$= 94,33 \%$$

Menjaga dan melestarikan al-Qur'an, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah keinginan untuk turut menjaga dan melestarikan al-Qur'an merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 81,13 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>29</sup>

Hasil dari :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

N

---

<sup>28</sup> Prosentase hasil angket no. 11.

<sup>29</sup> Prosentase hasil angket no. 12.

$$\begin{aligned} \text{Yaitu } P &= \frac{43}{53} \times 100 \% \\ &= 81,13 \% \end{aligned}$$

Menambah ilmu pengetahuan, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al-Qur'an, jawaban santri adalah 62,27 %. Dan menurut standar yang penulis sampaikan maka santri tergolong berperan besar, karena termasuk kategori 61 % sampai 80 %.<sup>30</sup>

Hasil dari :

$$\begin{aligned} P &= \frac{E}{N} \times 100 \% \\ \text{Yaitu } P &= \frac{33}{53} \times 100 \% \\ &= 62,27 \% \end{aligned}$$

Kepentingan duniawi, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah motive ingin meraih prestasi yang mendasari saudara dalam menghafal al-Qur'an di Pondok

---

<sup>30</sup> Presentase hasil angket no. 13



$$\begin{aligned} \text{Yaitu } P &= \frac{53}{53} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Mengangkat harga diri, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah saudara menghafal al-Qur'an karena motive ingin dihargai oleh orang lain, jawaban santri adalah 100 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka santri tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % sampai dengan 100 %.<sup>33</sup>

Hasil dari :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ \text{Yaitu } P &= \frac{53}{53} \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Mengisi waktu luang dan mencari kesibukan, motive santri dalam menghafal al-Qur'an dari hasil angket pertanyaan, apakah saudara menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur ini hanya untuk

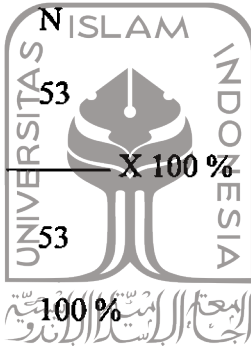
---

<sup>33</sup> Prosentase hasil angket no. 16.

mengisi waktu luang dan mencari kesibukan, jawaban santri adalah 100 %. Dan menurut standar yang telah penulis sampaikan maka guru tergolong berperan sangat besar, karena termasuk kategori 81 % samapi dengan 100 %.<sup>34</sup>

Hasil dari : 
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Yaitu 
$$P = \frac{53}{53} \times 100 \%$$



$$= 100 \%$$

# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

<sup>34</sup> Prosentase hasil angket no. 17.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan mempertimbangkan uraian-uraian yang terdahulu maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Yang melatarbelakangi motive para santri putra Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, di dalam menghafal al-Qur'an adalah, motive Ibadah kepada Allah SWT peranan sangat besar 100 %, untuk mengangkat martabat keluarga sangat besar 100 %, agar dihargai oleh orang lain sangat besar 100 %, mengisi waktu luang dan mencari kesibukan sangat besar 100 %, ingin syi'ar Islam sangat besar 94,33 %, ingin meraih prestasi sangat besar 90,76 %, motive untuk memperoleh *syafa'at* dihari Kiamat sangat besar 94,33 %, motive ikut menjaga dan melestarikan al Qur'an sangat besar 81,13 %, serta motive ingin menambah ilmu pengetahuan pendidikan tentang menghafal al Qur'an peranan besar 62,27 %.
2. Faktor-faktor motive yang mempengaruhi tumbuhnya niat dan minat santri adalah, cita-cita menjadi *Hafidz* sangat besar 84,90 %, faktor motive minat peranan besar 79,24 %, serta faktor motive yang berasal dari lingkungan keluarga peranan besar 63,08.

## B. Saran-saran

Melihat bahwa motivasi para santri Putra Pondok Pesantren An Nur dalam menggali ilmu pendidikan tentang menghafal al Qur'an masih sesuai dengan motivasi menghafal al Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Agama Islam, maka kepada para santri putra *tahfidz* khususnya dan kepada para santri semuanya, sangat diharapkan agar senantiasa dapat mempertahankan motivasi tersebut sehingga jangan sampai dapat dipengaruhi oleh motivasi-motivasi untuk tujuan kepentingan duniawi, karena yang demikian itu dapat menggugurkan nilai-nilai amalan atau ibadahnya.

## C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiina, dengan penuh rasa syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan *Taufiq* dan *Hidayahn-Nya* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, yaitu menyusun tesis ini.

Penulis menyadari tesis masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga tesis ini bisa dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut, dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya fihak yang telah turut membantu penulis, dengan ucapan terimakasih, semoga amal dan kebaikan kita diterima oleh Allah SWT, Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Nawawi. *Tausiyah Hukum Membaca al-Qur'an bagi Wanita Haid*. Pondok Pesantren An Nur, 2004
- Agil, Husain, Al-Munawar Said, *al-Qur'an Membangun Tradisi Keshalihan Hakiki*. Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang : Toha Putra, 1989
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail. *Shohih Bukhari*, Beirut : Darul Ma'rifah, tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bima Aksara, 1989
- As Shidiqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an atau Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang, 1989
- As Suyut. *al Itqon Fi Ulum al-Qur'an Juz I*, Beirut : Alam kutub, t.t.
- Bahreisyi, Salim. *Terjemah Riyadhus Shalihin, Jilid II*. Bnadung : PT. al Ma'arif, cet. 7, 1987
- Daud, Abu. *Sunan Abu Daud, Juz 5*, Beirut : Dar al Fikri, tt.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- E. Koesworo. *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. (Bandung : Angkasa. 1996)
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. (Bandung : eresco. 1983)

- Hadi, Sutrisna. *Metodologi Reasear I*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*, Bandung : Mandas maju, 1990.
- Koentjoraningrat. *Metode-Metode Penelitian Ilmiah*. (Jakarta : gramedia. 1986).
- Ma'luf, Lois. *al Munjid*. Beirut : Dar al Masyriq. 1975
- Munawwir, Warson, Ahmad. *al Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya :  
Pustaka progresif, 1997
- Munjahid. *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta : IDEA  
Press, 2007
- M. Chudlori Umar dan M. Matsna. *Pengantar Study al-Qur'an (Terjemahan at  
Tibyan Ali Ashobuny)*. (Bandung : al-Ma'arif. 1987).
- M. Ali Usman. *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*. (Bandung :  
mutiara. 1985).
- Muhaimin Zen h. Dkk. *Pedoman Tahfidzul qur'an*. (Jakarta : Depag RI.  
1982/1983).P
- Nico Syukur Sister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. (Jakarta : leppenas.  
1992).
- Pondok Pesantren An Nur. *al Hatsu (dorongan untuk maju) An Nur dalam 14  
Tahun*, 1991
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru  
dan Calon Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1996)
- Singgih g. Dirgagunarso. *Pengantar Psikologi*. ( Jakarta : Mutiara. 1975).
- Sujana, Anas. *Pengantar Studi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), hal.  
40.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research.*( Yogyakarta : fak. Psi ugm. 1987).

Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rajawali, 1987

Zen, Muhaimin. *Tata cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an.* Jakarta :  
Pustaka Al Husna, 1985

Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung taesito. 1985).

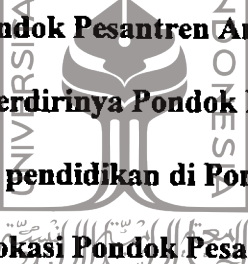


UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN INTERVIEW KEPADA PIMPINAN PONDOK PESANTREN

#### AN NUR NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL

- 
- 
1. Kapan berdirinya Pondok Pesantren An nur ?
  2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren An nur ?
  3. Apa dasar dan tujuan pendidikan di Pondok Pesantren An nur ?
  4. Bagaimana keadaan lokasi Pondok Pesantren An nur ?

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN II

### PEDOMAN INTERVIEW KEPADA PENGURUS PONDOK PESANTREN

#### AN NUR NGRUKEM PENDAWAHARJA SEWON BANTUL

---

1. Bagaimana kondisi umum Pondok Pesantren An nur yang meliputi :
  - a. sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di pondok
  - b. tenaga pengasuh dan kepengurusan tahun 2009/2010
  - c. Jumlah santri pada tahun 2009/2010
2. Apa ada materi yang diberikan oleh pengasuh kepada para santrinya selain materi menghafal Al-Qur'an ?
3. Bagaimana / apa hasil yang telah dicapai oleh Pondok Pesantren selama mendidik para santrinya ?

## LAMPIRAN III

### DAFTAR ANGKET UNTUK RESPONDEN

---

A. Nama :

Pendidikan :

Tempat Tg/lahir :

#### B. Daftar pertanyaan

1. Siapa yang menghendaki saudara untuk menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur ?
  - a. diri sendiri
  - b. Orang lain
2. Kapan himah mulai tumbuh untuk menjadi seorang *hafidz* ?
  - a. Setelah mondok di PP. An nur
  - b. Sejak sebelum mondok di PP. An nur
3. Apakah karena faktor harapan orang tua yang mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah karena status keberadaan orang tua sebagai seorang kyai sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah karena faktor lingkungan sehingga mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah karena faktor teman-teman saudara banyak yang *hafidz*, sehingga anda tertarik untuk menghafal al-Qur'an pula ?

14. Apakah motive ingin meraih prestasi yang mendasari saudara dalam menghafal al-Qur'an ?
- Ya
  - Tidak
15. Apakah karena motive untuk dapat mengangkat martabat keluarga yang mendasari saudara untuk menghafal al-Qur'an ?
- Ya
  - Tidak
16. Apakah saudara menghafal al-Qur'an karena motivasi ingin dihargai oleh orang lain ?
- Ya
  - Tidak
17. Apakah saudara menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren An Nur hanya sebagai usaha untuk mengisi waktu luang dan mencari kesibukan ?
- Ya
  - Tidak



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- a. Ya  
b. Tidak
7. Apakah karena faktor lingkungan pendidikan di Pondok Pesantren An nur, sehingga mendorong niat saudara untuk menghafal al-Qur'an ?  
a. Ya  
b. Tidak
8. Apakah karena faktor lingkungan masyarakat saudara bertempat tinggal banyak yang *hafidz*, sehingga saudara tertarik untuk menjadi seorang *hafidz* ?  
a. Ya  
b. Tidak
9. Faktor apa yang mendorong saudara untuk menghafal al-Qur'an ?  
a. Karena untuk mendapat gelat *hafidz*  
b. Karena ingin beribadah kepada Allah SWT
10. Apakah saudara menghafal al-Qur'an karena motive ingin mencari Ridho Allah SWT ?  
a. Ya.  
b. Tidak
11. Apakah salah satu keinginan motive saudara dalam menghafal al-Qur'an itu, untuk menyiarkan agama Islam ?  
a. Ya  
b. Tidak
12. Apakah keinginan saudara untuk turut menjaga dan melestarikan al-Qur'an merupakan salah satu motive dalam menghafal al-Qur'an ?  
a. Ya  
b. Tidak
13. Apakah keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan merupakan salah satu motive saudara dalam menghafal al-Qur'an ?  
a. Ya  
b. Tidak

## LAMPIRAN IV

### DAFTAR ANGGOTA KAMAR KOMPLEK MAHASISWA SANTRI PUTERA PON PES AN NUR TAHUN 2009

**Demi ketertiban dan keamanan kompleks maka:**

1. Khusus kompleks al -Qoror untuk santri maha siswa.
2. Bagi santri yang bukan termasuk maha siswa agar menempati kamar sesuai dengan kompleks dan kamar yang telah diatur oleh pengurus paling lambat tanggal 30 Juni 2009.
3. Dan selama bulan Juni jatah makan tetap dikamar sebelumnya.
4. Bila ada santri yang belum tercantum, kami mohon ma'af dan harap segera menghubungi pengurus ( Sekretaris )

#### KOMPLEK AL QOROR

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Arif Kurniawan	Al Qoror 1
2	Rolliyansah	Al Qoror 1
3	Ahadan Ulya	Al Qoror 1
4	Heru Nugroho ST	Al Qoror 1
5	Sukron Amin	Al Qoror 1
6	Ilham	Al Qoror 1

7	Ahmad Rochim	Al Qoror 1
8	Qowim Musthofa	Al Qoror 1
9	SANTRI BARU	Al Qoror 1
10	SANTRI BARU	Al Qoror 1
11	SANTRI BARU	Al Qoror 1
12	SANTRI BARU	Al Qoror 1

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Muhammad Syuhud	Al Qoror II
2	Ahmad Yusron	Al Qoror II
3	Fathurrahman Purworejo	Al Qoror II
4	Faizul Husnayain	Al Qoror II
5	Ikhwatul Muttaqin	Al Qoror II
6	Sutrisna	Al Qoror II
7	Suryono adi Nugroho	Al Qoror II
8	SANTRI BARU	Al Qoror II
9	SANTRI BARU	Al Qoror II
10	SANTRI BARU	Al Qoror II
11	SANTRI BARU	Al Qoror II
12	SANTRI BARU	Al Qoror II

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Miftahul Munir	Al Qoror III
2	Shofi Abdurrozak	Al Qoror III
3	Mulyono Priyono	Al Qoror III
4	Idam Cholid	Al Qoror III
5	Ikhwanudin Gholin	Al Qoror III
6	Abdul Kirom	Al Qoror III
7	Ikhwanudin AM	Al Qoror III
8	SANTRI BARU	Al Qoror III
9	SANTRI BARU	Al Qoror III
10	SANTRI BARU	Al Qoror III
11.	SANTRI BARU	Al Qoror III


  
**UNIVERSITAS**  
**DAFTAR ANGGOTA KAMAR KOMPLEK TAKHASUS**  
**SANTRI PUTERA PON PES AN NUR**  
**INDONESIA**  
**TAHUN 2009**

**Demi ketertiban dan keamanan komplek maka:**

1. Khusus komplek an-Na'im untuk santri Tahasus.
2. khusus An Naim 1 untuk santri Tahasus ndalem
3. Bagi santri yang bukan termasukTahasus agar menempati kamar sesuai dengan komplek dan kamar yang telah diatur oleh pengurus paling lambat tanggal 30 Juni 2009.
4. Dan selama bulan Juni jatah makan tetap dikamar sebelumnya

5. Bila ada santri yang belum tercantum, kami mohon ma'af dan harap segera menghubungi pengurus ( Sekretaris )

### KOMPLEK AN-NAIM

NO	NAMA	KETERANGAN
1	M. Thohir	An-Naim 1
2	Qosim	An-Naim 1
3	Heri Priyatno	An-Naim 1
4	M. Khoirudin	An-Naim 1
5	Edi Zubaedi	An-Naim 1
6	Fathurrahman	An-Naim 1
7	Musthofa (o'eng)	An-Naim 1
8	Samsul Anwar	An-Naim 1
9	Santri baru	An-Naim 1
10	Santri baru	An-Naim 1
11	Santri baru	An-Naim 1
12	Santri baru	An-Naim 1

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dawud Hasyim	An-Naim II
2	Agus Musta'in	An-Naim II
3	Tsabit Al Bannani	An-Naim II

4	Fauzun	An-Naim II
5	Hasanudin (Engkong)	An-Naim II
6	Ahmad Syaefudin Zuhri (Pwj)	An-Naim II
7	Santri baru	An-Naim II
8	Santri baru	An-Naim II

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Qodil Faizin	AN-Naim III
2	Miftahul Asbah	AN-Naim III
3	Sidqul Amin	AN-Naim III
4	Ainun Naim	AN-Naim III
5	Adi Syaefudin	AN-Naim III
6	Khoirunni'am Malaysia	AN-Naim III
7	Santri baru	AN-Naim III
8	Santri baru	AN-Naim III
9	Santri baru	AN-Naim III
10	Santri baru	AN-Naim III
11	Santri baru	AN-Naim III
12.	Santri baru	AN-Naim III

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Ahmad Mujibiridlo	An-Naim IV
2	Afif Abdusshomad	An-Naim IV
3	Suyuti	An-Naim IV
4	Afifudin	An-Naim IV
5	Naufal	An-Naim IV
6	Agus Fauzi	An-Naim IV
7	Santri baru	An-Naim IV
8	Santri baru	An-Naim IV
9	Santri baru	An-Naim IV
10	Santri baru	An-Naim IV
11.	Ssantri baru	An-Naim IV
12	Santri baru	An-Naim IV

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Nur Ahmadi	An-Naim V
2	Teguh Rahayu	An-Naim V
3	Fuad	An-Naim V
4	Sa'id	An-Naim V
5	Faishol	An-Naim V
6	Teguh Budianto	An-Naim V
7	Ahmad Akbar	An-Naim V

8	Santri baru	<b>An-Naim V</b>
9	Santri baru	<b>An-Naim V</b>
10	Santri baru	<b>An-Naim V</b>



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>  
 E-mail : [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 /200**

**Membaca Surat** : Dari : PS MSI JII Yogyakarta Nomor : 053/PS-MSI/II/2010  
 Tanggal : 02 Februari 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

**Mengingat** : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan  
 3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

**Diizinkan kepada**

**Nama** : **SURIPTO**  
 No.NIM/ NIM : 08913013 Mhs. PS MSI UII Yk.  
**Judul** : MOTIVASI SANTRI PUTRA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ANNUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL.  
**Lokasi** : Ponpes Annur Ngrukem Pendowoharjo, Sewon  
**Waktu** : Mulai Tanggal : **04 Februari 2010 s/d 04 Mei 2010**

**Dengan ketentuan** :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

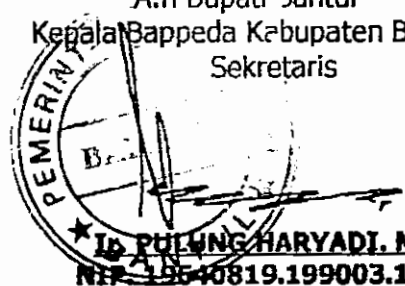
Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul  
 Pada Tanggal : **04 Februari 2010**

**Tembusan dikirim kepada Yth**

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. Kandep Agama Kab. Bantul
4. Pimp. Ponpes Annur Ngrukem Pendowoharjo
5. Yang Bersangkutan
6. Pertinggal

A.n Bupati Bantul  
 Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
 Sekretaris



**Ip PULUNG HARYADI, MSc**  
 NIP. 19540819.199003.1.010



الْمَعْرِضَةُ لِلدِّينِ وَالنُّورِ

**PONDOK PESANTREN AN NUR**  
NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Ngrukem Po. Box. 135 Bantul 55702 Yogyakarta Telp. (0274) 6994262-6994263 Fax. 6469019

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Pimpinan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

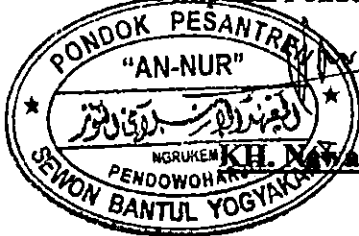
Nama : Suropto  
NIM : 08913013  
Konsentrasi : Pendidikan Islam MSI S2 (UII)

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan research/penelitian penyelesaian tesis, sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di tempat Kami, dari tanggal 04 Februari 2010 s/d 04 Mei 2010. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Bantul 04 Mei 2010

Pimpinan Pondok Pesantren An-Nur



KH. Nawawi Abdul Aziz

## LAMPIRAN V

### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Suropto, S.Ag

NIM : 08913013

Tempat / tgl. Lahir : Bantul, 12 September 1973

Pekerjaan : PNS (Guru PAI SMP)

Alamat Asal : Pokoh 2, Dlingo Bantul Rt. 04/12



### RIWAYAT PENDIDIKAN

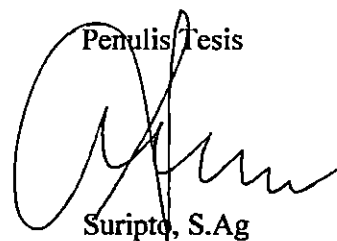
SD Negeri I Dlingo : Tamat 6 Tahun : 1986

MTS Negeri Gubuk Rubug GK : Tamat 3 Tahun : 1989

MAN Sabdodadi Bantul : Tamat 3 Tahun : 1992

UCY ( Tarbiyah PAI ) : Tamat 4 Tahun : 1999

Penulis Tesis



Suropto, S.Ag